



INDIKATOR SOSIAL KABUPATEN SIDOARJO 2018



KATA PENGANTAR

Monitoring dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembangunan harus terus menerus dilakukan mulai dari tahap perencanaan, implementasi dan evaluasi. Seluruh tahapan proses pembangunan tersebut tentunya sangat memerlukan berbagai indikator sebagai *benchmark* dari keberhasilan pembangunan tersebut.

Publikasi ini memuat analisis deskriptif dari berbagai indikator sosial yang tersedia di Kabupaten Sidoarjo. Indikator sosial yang disajikan meliputi: kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan indikator sosial lainnya.

Saran dan kritik yang konstruktif dari konsumen data untuk pengembangan publikasi ini pada masa yang akan datang sangat kami harapkan. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah menyumbangkan waktu, tenaga, dan pikiran hingga terbitnya publikasi ini.

Sidoarjo, September 2018
Kepala Dinas Komunikasi dan
Informatika
Kabupaten Sidoarjo

Drs. Y. SISWOJO
Nip : 19590722 198501 1 003

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II METHODOLOGI	5
BAB III KEADAAAN GEOGRAFIS DAN PEMERINTAHAN	8
BAB IV PENDUDUK DAN TENAGA KERJA	11
BAB V KESEHATAN	16
BAB VI PENDIDIKAN	21
BAB VII HOTEL DAN TRANSPORTASI UDARA	25
BAB VIII KRIMINALITAS DAN KERAWANAN BANCANA	29
BAB IX PENUTUP	33
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
3.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Kepangkatan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017	10
4.1	Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017	11
4.2	Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2017	12
4.3	Jumlah Daftar Pencari Kerja Menurut Pendidikan per Bulan Tahun 2017	14
5.1	Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016–2017	17
5.2	Jumlah Rumah Sakit dan Puskesmas Kabupaten Sidoarjo Tahun 2015-2017	19
6.1	Rasio Guru-Murid SD, SMP, SMA dan SMK di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016 – 2017	24
8.1	Jumlah Kriminalitas Menurut Bulan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017	29
8.2	Jumlah Kriminalitas Yang Dilaporkan dan Selesai di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017	30
8.3	Jumlah Kejadian Bencana Tahun 2017	31

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
5.1	Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Tahun 2016-2017	18
6.1	Jumlah Sekolah, Guru dan Murud SD, SMP, SMA dan SMK Tahun 2016-2017	22
7.1	Perkembangan Angkutan dan Lalu Lintas Udara di Bandara Juanda Tahun 2016-2017	27
7.2	Perkembangan Jumlah Hotel, Kamar dan Tamu Tahun 2016-2017	28

LAMPIRAN

Tabel		Halaman
1	Letak Geografis Kabupaten Sidoarjo	34
2	Tinggi dari Permukaan Laut dan Luas Wilayah Kabupaten Sidoarjo	36
3	Banyaknya Desa / Kelurahan Menurut Kecamatan	37
4	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Tahun 2017	38
5	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tahun 2017	39
6	Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Tahun 2017	40
7	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017	41
8	Banyaknya Pencari Kerja Menurut Pendidikan Tahun 2017	42
9	Banyaknya Sarana Pendidikan Tahun 2017	44
10	Banyaknya Murid Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2017	46
11	Banyaknya Guru Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2017	48
12	Banyaknya Sarana Kesehatan Tahun 2017	50
13	Banyaknya Tenaga Kesehatan Tahun 2017	53
14	Kriminalitas Yang Terjadi Menurut Bulan di Tahun 2017	54
15	Jumlah Tindak Kejahatan Menurut Tindak Pidana Tahun 2017	55
16	Laporan Kebakaran Per Kecamatan Tahun 2017	56
17	Laporan Kebakaran Menurut Benda Pokok Yang Terbakar Tahun 2017	57
18	Laporan Kejadian Banjir Per Kecamatan Tahun 2017	58
19	Laporan Kejadian Angin Puting Beliung Per Kecamatan Tahun 2017	59
20	Banyaknya Pos Pemadam Kebakaran Tahun 2017	60

21	Banyaknya Hotel Menurut Klasifikasi dan Jumlah Kamar Tahun 2017	61
22	Banyaknya Tamu Menurut Bulan dan Klasifikasi Akomodasi Tahun 2017	62

BAB I

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup secara bertahap dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki negara secara bijaksana. Sumber daya tersebut sifatnya terbatas, sehingga dalam penggunaannya harus secara cermat dan hati-hati. Ketidacermatan dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki negara dapat menimbulkan masalah-masalah lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan adalah upaya peningkatan kualitas manusia secara bertahap dengan memperhatikan faktor lingkungan. Dalam prosesnya, pembangunan berkelanjutan ini mengoptimalkan manfaat sumber daya alam, sumber daya manusia, dan iptek dengan mensejajarkan ketiga komponen tersebut, sehingga dapat berkesinambungan.

Dalam proses pembangunan pasti ada permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut selalu berubah bahkan cenderung semakin kompleks, seiring bertambahnya tuntutan pembangunan dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakatnya. Upaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut cenderung sukar terwujud jika sumber daya alam sebagai daya dukung pembangunan semakin berkurang dan cenderung terbatas.

Penggunaan sumber daya alam secara terus menerus dan melampaui daya dukung lingkungan dalam pelestariannya telah menyebabkan merosotnya kualitas lingkungan dan merusak keseimbangan ekologi lingkungan. Perlu dilakukan optimalisasi sumber daya alam oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang tidak terbatas tersebut dengan menerapkan pembangunan yang berkelanjutan.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa kerusakan dan pencemaran lingkungan semakin sering terjadi. Dewasa ini kejadian kekeringan, banjir, tanah longsor dan isu pemanasan global serta perubahan iklim sering menjadi berita utama, baik media cetak maupun elektronik. Kurangnya perhatian terhadap kelestarian lingkungan dalam pembangunan ekonomi tidak hanya telah memberikan kerusakan yang merugikan tetapi juga berdampak negatif untuk masa yang akan datang.

Pembangunan daerah yang cenderung mengejar kemajuan ekonomi tanpa memperhatikan aspek lingkungan yang ada harus segera diperbaiki. Kemajuan ekonomi sebagai target pembangunan harus diimbangi dengan pelestarian sumber daya alam yang

tersedia. Pembangunan ekonomi yang tetap memperhatikan terhadap keseimbangan sumber daya alam akan menjamin terciptanya pembangunan yang berkelanjutan.

Perhatian dunia terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi sudah lama dilakukan, antara lain dengan dilaksanakannya Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi di Stockholm, Swedia pada tahun 1972. Dalam konferensi tersebut dicapai kesepakatan tentang hubungan antara masalah lingkungan yang terkait dengan pembangunan berkelanjutan. Sejak saat itulah konsep pembangunan yang ramah lingkungan mulai diimplementasikan dalam pelaksanaan pembangunan oleh berbagai negara di dunia. Konferensi Stockholm juga merupakan langkah awal dimulainya pertemuan tingkat global terkait lingkungan dan pembangunan.

Meskipun komitmen dan perhatian besar telah diberikan pada tingkat internasional, namun kondisi lingkungan hidup masih tetap saja memburuk. Penggunaan energi yang kurang efisien, perilaku membuang sampah sembarangan dan terus mencemari lingkungan merupakan hambatan bagi terwujudnya pembangunan berkelanjutan.

Pertumbuhan sektor industri, kendaraan bermotor, konsumsi energi yang terus meningkat telah mengakibatkan bertambahnya kerusakan lingkungan (air, tanah dan udara), seperti tercemarnya pemukiman, terjadinya pemanasan global dan perubahan iklim. Oleh karena itu, usaha untuk menjaga lingkungan hidup melalui pembangunan berkelanjutan menjadi semakin penting untuk dilakukan sehingga kebutuhan kehidupan generasi yang akan datang dapat terpenuhi.

Millennium Development Goals (MDGs) berakhir pada tahun 2015. Agenda ke depan untuk melanjutkan MDGs, dikembangkan suatu konsepsi dalam konteks agenda pembangunan pasca-2015 yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs). Konsep SDGs ini diperlukan sebagai agenda pembangunan baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca-2015, terutama berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000 mengenai isu penipisan sumber daya alam, kerusakan lingkungan, perubahan iklim, perlindungan sosial, ketahanan pangan dan energi dan pembangunan yang lebih berpihak pada kaum miskin.

Pada tanggal 2 Agustus 2015, sebanyak 193 negara anggota PBB, termasuk Indonesia, secara aklamasi mengadopsi dokumen berjudul "*Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*" (Mengalihrupakan Dunia Kita: Agenda Tahun 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan). Dokumen ini kemudian disahkan oleh Kepala

Negara dan Kepala Pemerintahan di KTT Pembangunan Berkelanjutan PBB di New York pada 25-27 September 2015.

Dokumen tersebut terdiri dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan dan terbagi menjadi 169 target. *Sustainable Development Goals* (SDG's) merupakan pembaharuan tujuan dan indikator target universal dari negara anggota PBB yang akan meringkai setiap agenda dan kebijakan politik negara selama 15 tahun ke depan. Pada dasarnya SDG's akan mengikuti dan memperluas pencapaian MDG's yang telah disetujui sejak tahun 2000 yang akan berakhir di akhir tahun 2015. Untuk mengukur pencapaian pembangunan berkelanjutan di Indonesia yaitu dengan mengevaluasi perkembangan program-program pembangunan yang telah dilaksanakan.

Tujuh belas tujuan dengan 169 sasaran diharapkan dapat menjawab ketertinggalan pembangunan negara-negara di seluruh dunia, baik di negara maju (konsumsi dan produksi yang berlebihan, serta ketimpangan) dan negara-negara berkembang (kemiskinan, kesehatan, pendidikan, perlindungan ekosistem laut dan hutan, perkotaan, sanitasi dan ketersediaan air minum).

Keberhasilan SDGs tidak dapat dilepaskan dari peranan penting pemerintah daerah. Pemerintah daerah merupakan ujung tombak penyedia layanan publik dan berbagai kebijakan serta program pemerintah. Pemerintah daerah memiliki wewenang dan dana sehingga diharapkan mampu melakukan berbagai inovasi.

Pembangunan berkelanjutan merupakan proses pembangunan yang memberikan porsi seimbang pada kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Operasionalisasi konsep pembangunan berkelanjutan memerlukan indikator-indikator untuk menilai efektifitasnya. Dalam banyak kasus di banyak negara, indikator pembangunan berkelanjutan terkait dengan strategi pembangunan yang partisipatif, integratif, lintas sektoral dan komprehensif. Indikator pembangunan berkelanjutan digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Pada perkembangannya, sekumpulan indikator pembangunan berkelanjutan, termasuk panduan dan metodologinya telah disusun oleh Komisi Pembangunan Berkelanjutan (*Commission on Sustainable Development, CSD*) sejak tahun 1995.

Penyusunan indikator-indikator pembangunan berkelanjutan sebagaimana direkomendasikan oleh Komisi Pembangunan Berkelanjutan penting dilakukan. Untuk itu dibutuhkan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mendukung perencanaan maupun monitoring yang lebih baik bagi pembangunan daerah terutama kabupaten dan kota.

Salah satu publikasi yang ikut menyediakan beberapa indikator bagi pembangunan yang berkelanjutan bagi pemerintah daerah adalah publikasi Indikator Sosial, khususnya pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Penyusunan Indikator Sosial ini selanjutnya diharapkan mampu memperkaya ketersediaan informasi di bidang sosial bagi penyusunan indikator Pembangunan Berkelanjutan.

1.1. Tujuan

Tujuan dari penyusunan publikasi Indikator Sosial ini adalah untuk menyajikan data dan informasi mengenai indikator-indikator sosial yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Publikasi ini diharapkan dapat berguna bagi para pengambil keputusan baik di tingkat pusat maupun daerah sebagai sumber informasi dalam perencanaan, monitoring, dan evaluasi program pembangunan.

1.2. Ruang Lingkup

Publikasi ini menyajikan data dan informasi terkait dengan kondisi sosial masyarakat Kabupaten Sidoarjo yang meliputi 14 tema, yaitu: 1) Kondisi Geografis dan Pemerintahan, 2) Penduduk dan Tenaga Kerja, 3) Kesehatan, 4) Pendidikan, 5) Pariwisata dan 6) Indikator Sosial lainnya.

Cakupan data dalam publikasi ini utamanya adalah untuk tingkat kecamatan dan kabupaten. Sebagian data diasumsikan sebagai representasi kabupaten, meskipun sebenarnya datanya tidak menggambarkan keseluruhan kabupaten, seperti data dari titik stasiun pengamatan cuaca BMKG. Sedangkan tahun data yang disajikan bervariasi dari tahun 2015 sampai dengan 2018.

BAB II

METHODOLOGI

2.1. Sumber Data

Dalam publikasi ini, indikator-indikator yang disajikan sebagian besar berasal dari kompilasi laporan tahunan instansi daerah yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Instansi tersebut antara lain Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Tenaga Kerja, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Badan Penanggulangan Bencana Darah, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika, POLRES, dan beberapa instansi lainnya.

2.2. Penjelasan Teknis

1. Data Kependudukan, utamanya dapat diperoleh melalui Sensus Penduduk, Registrasi Penduduk, dan Survei Kependudukan.
 - a. Sensus Penduduk adalah suatu kegiatan pengumpulan data kependudukan terhadap seluruh penduduk di suatu wilayah dalam suatu waktu tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan setiap sepuluh tahun sekali, pada tahun yang berakhir angka 0. Di dalam Sensus Penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan Sensus Penduduk sebelumnya, Sensus Penduduk 2000 melaksanakan metode pencacahan lengkap dengan jumlah variable yang lebih banyak.
 - b. Registrasi Penduduk adalah suatu kegiatan pencatatan rutin setiap kejadian yang terjadi pada seluruh penduduk yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan. Dengan registrasi penduduk yang baik dan benar berarti setiap saat secara langsung dapat segera diketahui jumlah penduduk yang terdapat dalam suatu wilayah. Angka registrasi Penduduk biasanya diterbitkan dua kali dalam setahun, yaitu Registrasi Penduduk Pertengahan Tahun dan Registrasi Penduduk Akhir Tahun. Perbedaan mendasar antara data kependudukan hasil Sensus Penduduk dengan hasil Registrasi

adalah bahwa Sensus Penduduk bersifat *de facto* sedangkan yang dihasilkan dari Registrasi bersifat *de jure*.

- c. Survei Kependudukan adalah suatu kegiatan pengumpulan data kependudukan yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik sampel tertentu dan jenis data yang dikumpulkan tergantung dengan jenis surveinya.
2. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili di suatu daerah kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. Rata-rata Pertumbuhan Penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk dasar.
4. Kepadatan Penduduk adalah banyaknya penduduk per km persegi.
5. Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
6. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik sensus, dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makanan berasal dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
7. Rasio dokter per 1000 penduduk adalah jumlah dokter yang tersedia untuk melayani 1000 penduduk.
8. Rasio Puskesmas per 100.000 penduduk adalah jumlah puskesmas yang tersedia untuk melayani 100.000 penduduk.
9. Rasio murid terhadap guru adalah jumlah murid yang menjadi beban/tanggungannya dari tiap 1 (satu) orang guru.
10. Rasio murid terhadap sekolah adalah jumlah murid yang ada di setiap 1 (satu) sekolah.
11. Usaha Akomodasi adalah suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari bangunan yang disediakan secara khusus, dan setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lain dengan pembayaran. Secara garis besar usaha akomodasi dibedakan menjadi dua golongan yaitu hotel bintang dan usaha akomodasi lainnya.

12. Hotel Bintang adalah usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari bangunan yang disediakan secara khusus, setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran dan telah memenuhi persyaratan sebagai hotel bintang yang telah ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata antara lain keadaan fisik, seperti lokasi hotel dan kondisi bangunan, pelayanan yang diberikan, serta sarana rekreasi atau olah raga yang disediakan seperti lapangan tenis, kolam renang dan diskotik. Ciri khusus hotel bintang adalah mempunyai restoran yang berada di bawah manajemen hotel tersebut. Hotel bintang dirinci menjadi Bintang 1, Bintang 2, Bintang 3, Bintang 4 dan Bintang
13. Usaha Akomodasi Lainnya adalah semua usaha akomodasi yang tidak termasuk hotel bintang yang terdiri atas hotel melati, penginapan remaja (*youth hostel*), pondok wisata (*home stay*), perkemahan dan jasa akomodasi lainnya seperti motel, losmen, penginapan dan sejenisnya.
14. Hotel Melati adalah usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari bangunan yang disediakan secara khusus dan setiap orang dapat menginap, makan, serta memperoleh pelayanan.
15. Penginapan Remaja (*Youth Hostel*) adalah usaha jasa penginapan bagi remaja yang melakukan kegiatan pariwisata dengan tujuan untuk rekreasi dan memperluas pengetahuan/pengalaman.
16. Pondok Wisata (*Home Stay*) adalah usaha jasa pelayanan penginapan bagi umum yang dilakukan perorangan dengan menggunakan sebagian dari tempat tinggalnya (dengan pembayaran harian).

BAB III

KEADAAN GEOGRAFIS DAN PEMERINTAHAN

3.1. Wilayah

Wilayah Kabupaten Sidoarjo berada di antara dua sungai, sehingga terkenal dengan sebutan kota “Delta”. Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112,5 – 112,9 derajat bujur timur dan 7,3 – 7,5 derajat lintang selatan. Berdasarkan kesepakatan antara BPN, BPS, dan Bappeda, Kabupaten Sidoarjo mempunyai luas wilayah sebesar 714,243 Km² dengan tinggi rata dari permukaan laut antara 2-20 meter dimana 40,81 persennya terletak di ketinggian 3-10 m yang berada di bagian tengah dan berair tawar, 29,99 persen berketinggian 0-3 meter berada di sebelah timur dan merupakan daerah pantai dan pertambakan, 29,20 persen terletak di ketinggian 10-25 meter di bagian barat.

Kabupaten Sidoarjo berbatasan dengan Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di sebelah utara, di sebelah timur terdapat Selat Madura, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto.

Posisi geografis Kabupaten Sidoarjo yang berbatasan dengan Surabaya sebagai ibukota provinsi Jawa Timur memberikan pengaruh positif pada perkembangan kegiatan ekonomi di daerah ini. Konsentrasi sentra-sentra ekonomi yang sudah relatif terlalu padat di kota Surabaya terus meluas dan menyebar menuju daerah sekitar kota Surabaya termasuk Kabupaten Sidoarjo. Kondisi tersebut semakin mempercepat perkembangan perekonomian Kabupaten Sidoarjo. Perkembangan sektor properti, pengembangan lokasi industri serta sentra perdagangan tentunya tidak terlepas dari posisi geografis Kabupaten Sidoarjo tersebut selain tentunya semakin besarnya potensi pasar yang ada di Sidoarjo.

Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo mempunyai sistem pemerintahan yang sama dengan kabupaten/kota lainnya. Unit pemerintahan yang dikoordinir oleh pemerintah kabupaten secara langsung adalah kecamatan-kecamatan. Masing-masing kecamatan terdiri dari beberapa desa/ kelurahan.

Kabupaten Sidoarjo terdiri dari 18 wilayah kecamatan terbagi menjadi 322 desa dan 31 kelurahan. Kecamatan Jabon dan Sedati dengan luas masing-masing 81,00 km² dan 79,43

km² merupakan kecamatan terluas di Sidoarjo, akan tetapi sebagian besar wilayahnya merupakan daerah tambak. Sedangkan 16 kecamatan lainnya memiliki luas rata-rata 34,61km².

Pada tahun 2006 terjadi semburan lumpur di lokasi pengeboran Lapindo Brantas di Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Semburan lumpur yang dikenal dengan Semburan Lumpur Lapindo ini meneggelamkan 16 desa di 3 kecamatan di Sidoarjo yakni Porong, Jabon dan Tanggulangin. Untuk menampung semburan lumpur telah dibuatkan kolam penampungan. Pembangunan dan pengawasan kolam penampungan semburan lumpur dikerjakan oleh Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS). Volume material semburan lumpur pada awal kejadian di 2006 hingga 2009 rata-rata antara 60-100 ribu meter kubik per hari. Kemudian terus mengalami penurunan hingga sekarang ini rata-rata sekitar 30-60 ribu meterkubik.

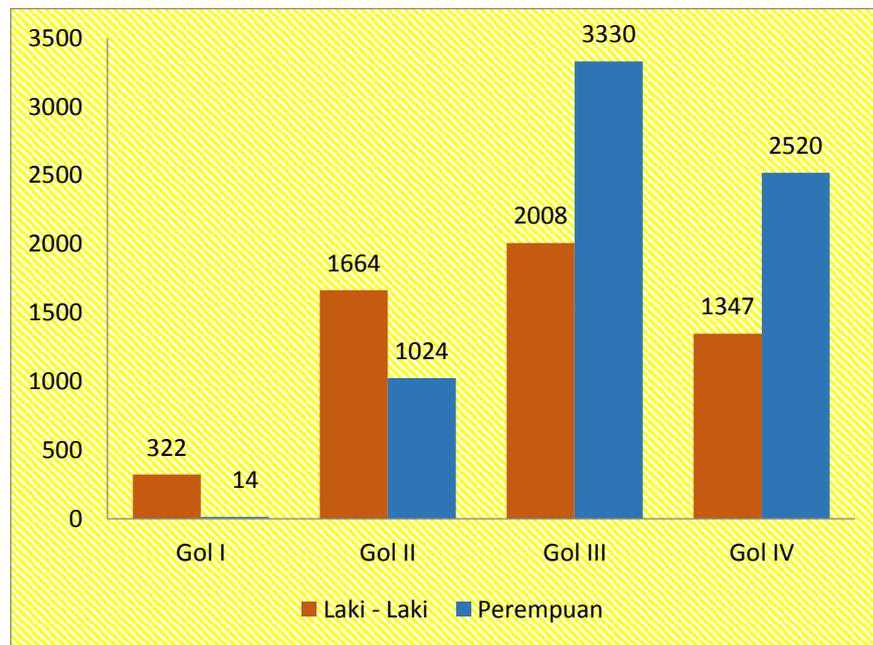
Luas kolam penampungan semburan lumpur Lapindo sekitar 640 hektar (6,4 km²) atau sekitar 0.89 persen dari total luas wilayah Kabupaten Sidoarjo. Informasi dari BPLS, kondisi kolam penampungan utama saat ini masih mencukupi dan tidak perlu ditinggikan, karena selama ini semburan lumpur yang dialirkan ke Kali Porong sekitar 40 juta meterkubik per tahun. Saat ini, kolam penampungan semburan lumpur Lapindo mulai beralih menjadi salah satu tujuan kunjungan wisata.

3.2. Pemerintahan

Penyelenggaraan administrasi pemerintahan di Kabupaten Sidoarjo telah didukung dengan sumber daya manusia yang memadai. Pegawai negeri yang bekerja di lingkup pemerintah daerah Sidoarjo sebagian besar telah mengenyam pendidikan setara S1 ke atas. Berdasarkan golongan, terlihat jumlah pegawai golongan III dan IV mencapai sekitar 70 persen dari total pegawai di pemerintahan Kabupaten Sidoarjo.

Proporsi pegawai perempuan di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa masalah kesetaraan jender tidak tampak pada perekrutan pegawai di pemerintahan Kabupaten Sidoarjo. Proporsi pegawai perempuan relatif lebih banyak dibanding laki-laki, terutama pada level golongan III dan IV (gambar 3.1). Pegawai perempuan dengan jenjang kepangkatan tinggi cenderung mendominasi struktur pegawai di pemerintahan Kabupaten Sidoarjo.

Gambar 3.1
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Kepangkatan
di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017



Sumber : Badan Kepegawaian Kabupaten Sidoarjo

Pada tahun 2017, anggota DPRD Kabupaten Sidoarjo berjumlah 50 orang, dan terdiri dari 10 partai politik. Keterwakilan perempuan pada keanggotaan DPRD di Kabupaten Sidoarjo masih relatif kecil yaitu hanya berjumlah 7 orang dari total 50 orang anggota (14 persen). Pada periode ini, dari total 50 anggota DPRD, sebanyak 32 orang berpendidikan setara S1 dan sebanyak 10 orang berpendidikan S2-S3.

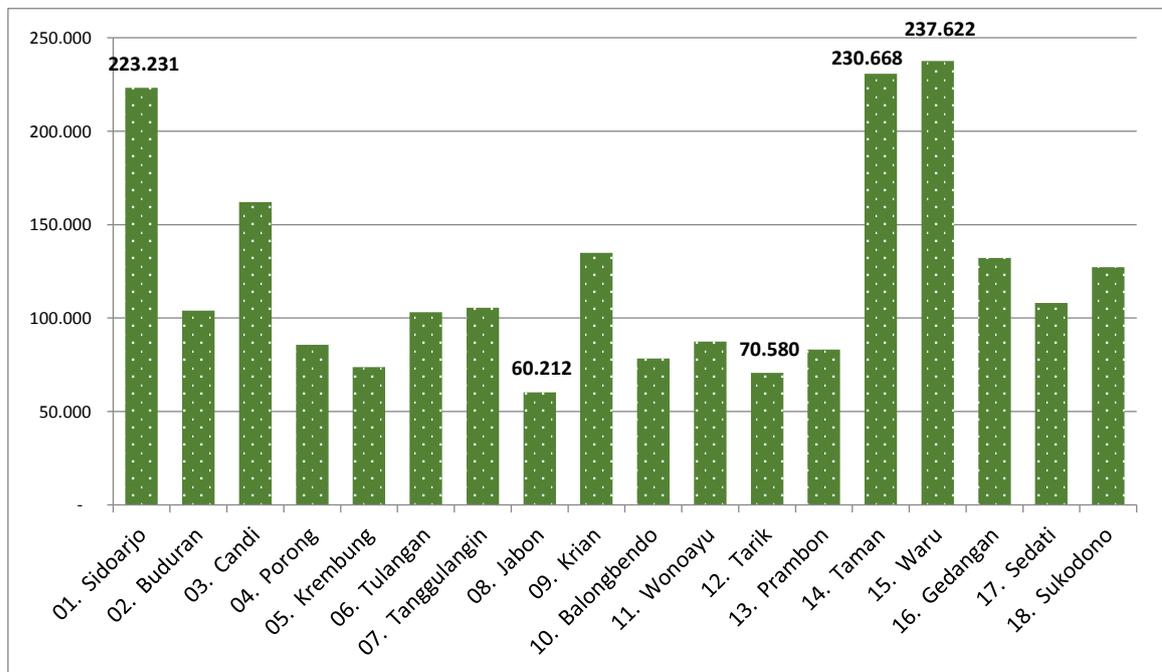
BAB IV PENDUDUK DAN TENAGA KERJA

4.1. Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo berdasarkan data registasi penduduk dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2017 sebanyak 2.207.600 jiwa yang terdiri dari 1.113.066 penduduk laki-laki dan 1.094.534 penduduk perempuan.

Jumlah penduduk terbesar berada pada Kecamatan Waru, Taman dan Sidoarjo masing-masing sebanyak 237.622 jiwa, 230.668 jiwa dan 223.231 jiwa atau sudah mencapai 33 persen dari total penduduk di Kabupaten Sidoarjo (lihat gambar 4.1). Angka *sex ratio* penduduk Kabupaten Sidoarjo adalah sebesar 101,50. *Sex ratio* adalah banyaknya penduduk laki-laki dalam 100 orang perempuan.

Gambar 4.1
Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2017

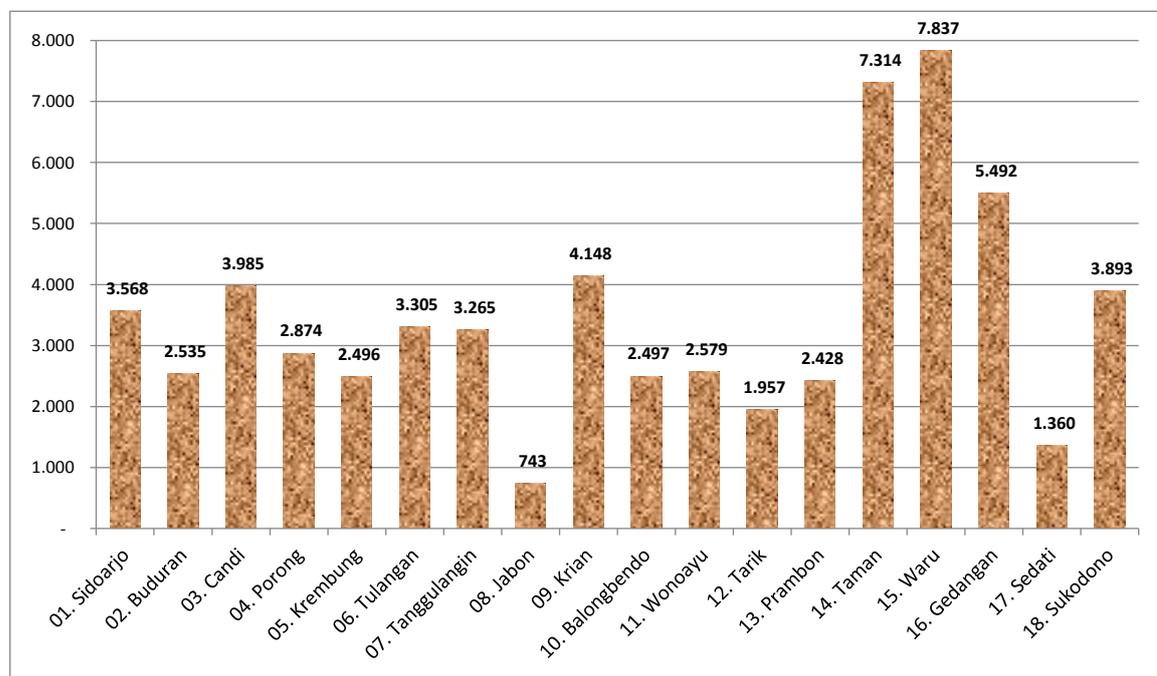


Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo

Dari 18 Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Sidoarjo, wilayah Kecamatan Jabon mempunyai luas paling besar yaitu 80,99 Km² dengan jumlah penduduk hanya sebesar 60.212 jiwa, sehingga memiliki kepadatan penduduk sebesar 743 jiwa/Km². Kecamatan terluas kedua adalah Sedati dengan luas wilayah 79,43 Km² dan jumlah penduduk 108.013 jiwa sehingga kepadatannya adalah 1.359 jiwa/Km². Kecamatan Sidoarjo mempunyai luas wilayah terbesar ketiga sebesar 62.56 Km², mempunyai penduduk sebesar 223.231 jiwa sehingga kepadatan penduduknya sebesar 3.568 jiwa/Km². Wilayah kecamatan Jabon dan Sedati merupakan wilayah pesisir dengan dominasi wilayah tambak dan potensi perikanan.

Kepadatan penduduk yang tertinggi ada di Kecamatan Waru, Kecamatan Taman dan Kecamatan Gedangan masing-masing sebesar 7.837 jiwa/ Km², 7.313 jiwa/Km² dan sebesar 5.492 jiwa/Km². Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persebaran penduduk di wilayah Kabupaten Sidoarjo relatif belum merata. (Gambar 4.2)

Gambar 4.2.
Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan
Tahun 2017
(jiwa/km²)



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidoarjo

Jumlah Rumahtangga yang ada di Kabupaten Sidoarjo sebesar 668.253 rumahtangga. Jumlah rumahtangga yang terbanyak ada di Kecamatan Waru, Taman dan Sidoarjo, masing-masing sebanyak 75.337 rumahtangga; 69.560 rumahtangga; dan 66.769 rumahtangga. Rata-rata jumlah penduduk per rumahtangga di kabupaten Sidoarjo relatif merata menurut kecamatan yaitu sebesar 3,2-3,4 jiwa per rumahtangga.

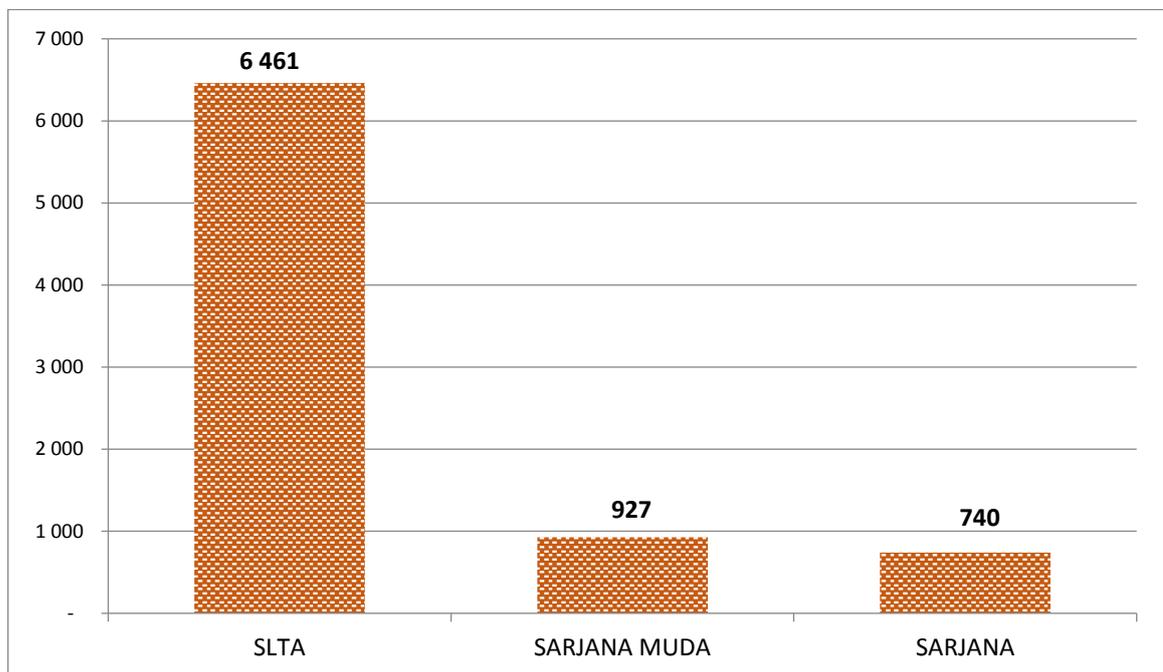
4.2. Tenaga Kerja

Pengangguran yang tinggi, penyediaan lapangan kerja baru dan rendahnya produktivitas tenaga kerja adalah permasalahan ketenagakerjaan yang perlu mendapat penanganan yang sangat serius dari pemerintah. Permasalahan ketenagakerjaan tersebut, jika tidak segera diatasi akan dapat menimbulkan dampak sosial dalam kehidupan masyarakat. Beberapa indikator mengenai ketenagakerjaan juga dapat dijadikan sebagai ukuran atau barometer keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi maupun pembangunan di bidang kesejahteraan rakyat.

Pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga mengurangi pengangguran. Namun dalam kenyataannya pertumbuhan ekonomi tidak selalu menciptakan lapangan kerja baru sesuai dengan yang diharapkan. bisa disebabkan oleh peningkatan jumlah tenaga kerja jauh lebih tinggi dibandingkan penyediaan lapangan kerja baru, maupun penggunaan teknologi yang relatif kurang padat karya. Bahkan pertumbuhan ekonomi kadangkala tidak mampu menciptakan lapangan kerja baru. Hal itu disebabkan pertumbuhan ekonomi lebih banyak dipacu oleh pertumbuhan konsumsi dan bukan karena penanaman modal baru (investasi) dan perluasan usaha.

Pertumbuhan ekonomi seharusnya diiringi dengan peningkatan produktivitas. Tetapi hal itu juga kadang kala sulit tercapai karena pertumbuhan ekonomi tidak sebanding dengan pertumbuhan tenaga kerja dan peningkatan tenaga kerja tidak diikuti dengan peningkatan output per tenaga kerja yang memadai. Pemilihan teknologi yang padat karya harus lebih diutamakan untuk lebih dapat menyerap pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang tinggi.

Gambar 4.3
Jumlah Daftar Pencari Kerja Menurut Pendidikan
Tahun 2017



Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo

Data pencari kerja yang terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo selama tahun 2017 sebesar 8.128 orang. Jumlah pencari kerja secara keseluruhan tentunya lebih besar, dikarenakan tidak semua pencari kerja terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo.

Tingkat pendidikan pencari kerja masih didominasi pendidikan setara SLTA sejumlah 6.461 orang (79,5 persen), sedangkan sisanya berpendidikan sarjana muda/sarjana. Relatif rendahnya tingkat pendidikan mayoritas pencari kerja akan berkaitan juga dengan rendahnya daya saing pencari kerja tersebut. Dampak selanjutnya, penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha hanya akan mampu mengisi pada struktur/level yang juga rendah (tenaga kasar). Di sisi lain, dimungkinkan juga bahwa kebutuhan tenaga kerja pada sektor usaha di Kabupaten Sidoarjo akan diisi oleh tenaga kerja dari daerah lain yang mempunyai posisi tawar yang lebih baik (pendidikan lebih tinggi).

Permasalahan ketenagakerjaan harus mendapatkan perhatian lebih serius dikarenakan besarnya dampak yang timbul akibat kurangnya penyerapan jumlah angkatan kerja yang tersedia. Pengangguran (angkatan kerja yang tidak bekerja) yang tinggi akan berkaitan langsung terhadap meningkatnya permasalahan sosial yang lain, diantaranya

masalah kriminalitas yang meningkat ataupun permasalahan kemiskinan yang akan cenderung meningkat pula. Program-program pemerintah untuk penyediaan pendidikan yang memadai termasuk program-program pelatihan untuk peningkatan ketrampilan maupun program kewirausahaan bagi pencari kerja yang ada harus terus digalakkan.

Monitoring terhadap jumlah pencari kerja harus terus dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari meningkatnya jumlah penduduk yang tidak bekerja. Dalam hal ini, kewajiban pencari kerja untuk mendaftarkan di Dinas Tenaga Kerja sebagai salah satu persyaratan administrasi pada proses perekrutan pegawai di dunia usaha cukup memberikan ruang bagi pemerintah untuk memonitor kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Sidoarjo.

BAB V

KESEHATAN

Program pembangunan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kualitas hidup dan usia harapan hidup penduduk serta mempertinggi kesadaran masyarakat atas pentingnya hidup sehat. Penduduk yang sehat merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan maka dengan memiliki penduduk yang sehat berarti memiliki potensi atau kemampuan untuk meningkatkan produktivitas. Peningkatan produktivitas akan meningkatkan nilai tambah ekonomi atau meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Tubuh yang sehat secara fisik memungkinkan seseorang untuk melakukan segala kegiatan sehingga mencapai hasil yang optimal dan mampu menjadi manusia berkualitas. Derajat atau tingkat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku individu, keturunan, pelayanan kesehatan dan lingkungan.

Peningkatan kualitas kesehatan penduduk juga sangat dipengaruhi oleh asupan gizi yang dikonsumsi penduduk. Dengan asupan makanan yang sehat bernutrisi maka tubuh akan menerima dampak positifnya. Tubuh harus menerima asupan makanan yang sesuai dengan takaran serta nilai-nilai kesehatan yang ada. Gizi yang cukup mampu mengatasi berbagai penyakit dan mencegah terjadinya masalah kesehatan.

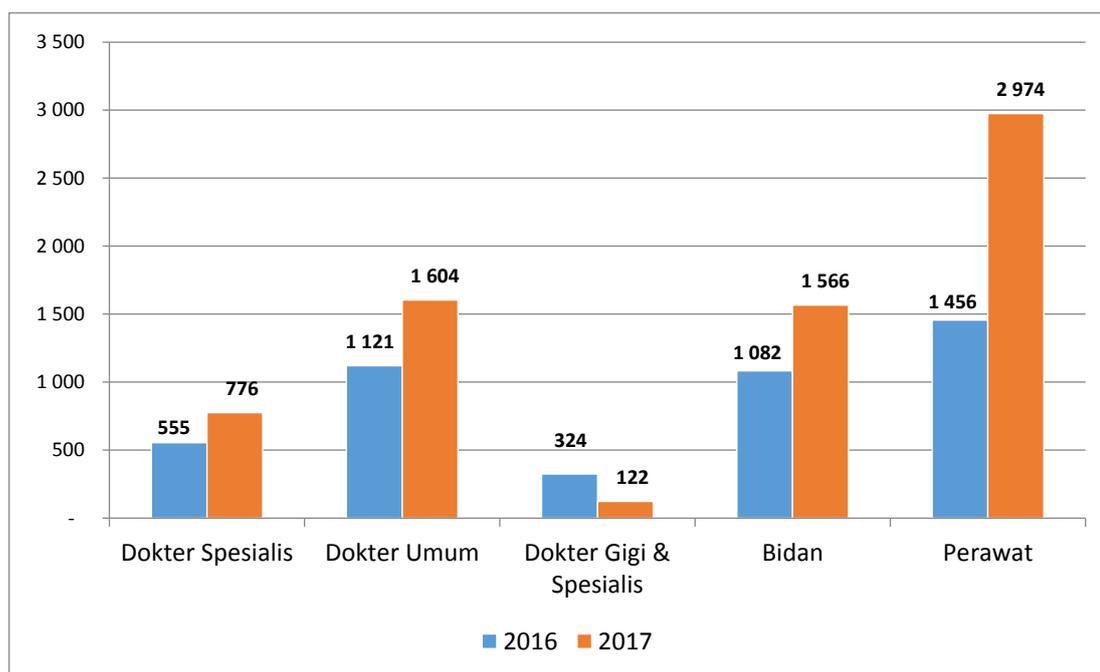
Tujuan utama pembangunan bidang kesehatan adalah mendekatkan dan meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Melalui pembangunan bidang kesehatan diharapkan dapat terwujud derajat kesehatan penduduk yang setinggi-tingginya. sebagai bagian dari indikator kesejahteraan rakyat. Untuk mewujudkan derajat kesehatan penduduk setinggi-tingginya, tentu saja tidak lepas dari peran pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan misalnya melalui penyediaan berbagai fasilitas kesehatan beserta tenaga medis berkualitas.

Penyediaan prasarana kesehatan yang memadai sangatlah penting. Prasarana kesehatan yang memadai juga harus didukung dengan terpenuhinya gizi yang dikonsumsi penduduk sesuai dengan batas minimal kecukupan gizi, sehingga tidak akan berdampak negatif terhadap keberhasilan pembangunan kesehatan.

5.1. Tenaga Kesehatan

Secara umum, jumlah tenaga medis yang ada di Kabupaten Sidoarjo tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar 5.1. jika dibandingkan dengan tahun 2016, maka terdapat peningkatan jumlah tenaga kesehatan yang cukup signifikan, kecuali pada jumlah tenaga dokter gigi dan spesialisnya..

Gambar 5.1.
Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2016-2017



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

Pada Tahun 2017, di Kabupaten Sidoarjo terdapat 2.502 orang dokter yang terdiri dari dokter umum, dokter gigi, dan dokter spesialis. Dari jumlah tersebut, dokter umum sebanyak 1.604 orang, dokter gigi sebanyak 122 orang dan dokter spesialis sebanyak 776 orang (Gambar 5.1). Jumlah dokter secara keseluruhan pada tahun 2017 lebih banyak dibanding tahun 2016 yang sejumlah 2.000 dokter.

Rasio dokter per 1.000 penduduk di Kabupaten Sidoarjo adalah sebesar 1,13 yang artinya seorang dokter harus melayani lebih dari 882 penduduk. Rasio dokter per seribu penduduk tahun 2017 lebih tinggi dibanding dengan tahun 2016 yang sebesar 0.90. akan

tetapi, jika dilihat pada jumlah penduduk yang harus dilayani seorang dokter yang masih di atas 880 penduduk, maka angka rasio tersebut masih relatif rendah.

Masih relatif kecilnya rasio dokter terhadap penduduk menggambarkan bahwa beban seorang dokter dalam melayani kesehatan penduduk di Kabupaten Sidoarjo cukup berat dan kondisi itu dapat mengakibatkan tidak optimalnya kinerja seorang dokter dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Oleh sebab itu jumlah dokter di Kabupaten Sidoarjo harus segera ditambah terutama dokter spesialis. Penyebaran dokter spesialis, umum dan dokter gigi menurut kecamatan juga harus proporsional sesuai dengan banyaknya penduduk di masing-masing kecamatan.

Tabel 5.1
Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan
Tahun 2016-2017

Tenaga Kesehatan	2016			2017		
	Jumlah	Rasio per 1000 penduduk	Jumlah Penduduk Yang Harus Dilayani Per 1 tenaga Kesehatan	Jumlah	Rasio per 1000 penduduk	Jumlah Penduduk Yang Harus Dilayani Per 1 tenaga Kesehatan
Dokter Spesialis	555	0.25	3,978	776	0.35	2,845
Dokter Umum	1,121	0.51	1,969	1,604	0.73	1,376
Dokter Gigi & Spesialis	324	0.15	6,814	122	0.06	18,095
Bidan	1,082	0.49	2,040	1,566	0.71	1,410
Perawat	1,456	0.66	1,516	2,974	1.35	742

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 5.1 menunjukkan rasio dan beban tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Secara umum, ada peningkatan kualitas penyediaan tenaga kesehatan, meskipun jika dilihat secara absolut, beban yang harus ditanggung untuk tiap tenaga kesehatan relatif masih cukup berat.

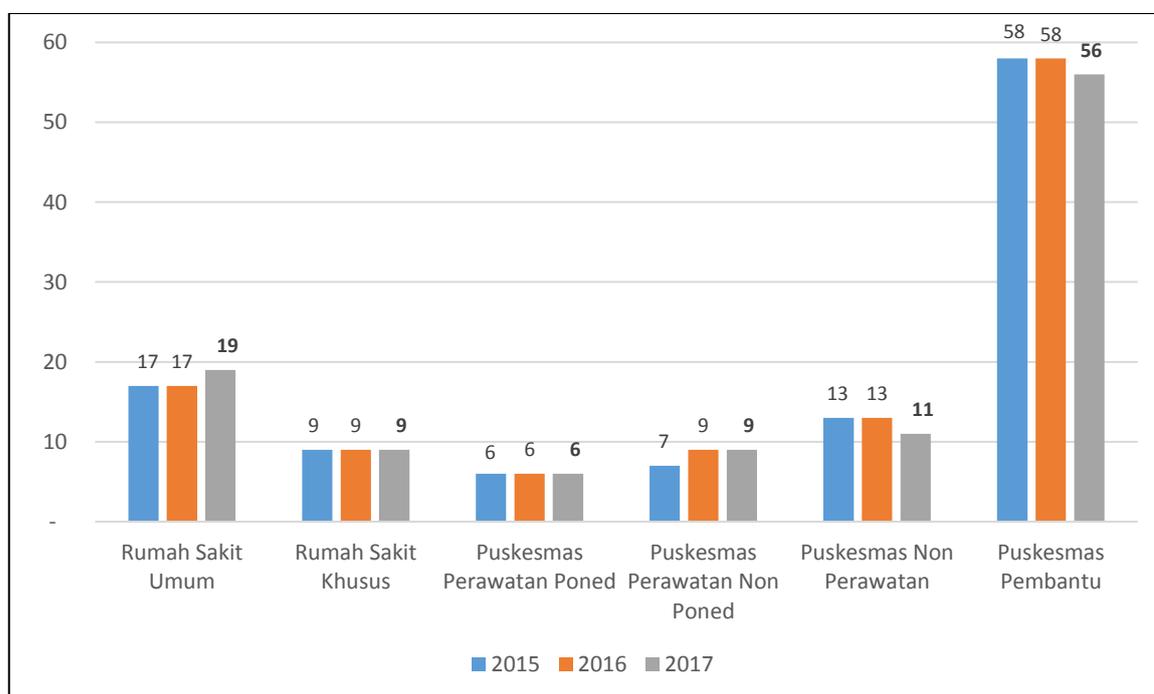
5.2. Sarana Pelayanan Kesehatan

Hingga Tahun 2017, jumlah rumah sakit umum yang ada di Kabupaten Sidoarjo adalah 19 buah. Terdapat penambahan jumlah rumah sakit umum di tahun 2017 sebanyak 2

rumah sakit. Sedangkan jumlah rumah sakit khusus 9 buah dan tidak mengalami perubahan sejak tiga tahun terakhir. Jumlah Puskesmas Poned, non Poned serta puskesmas non perawatan masing-masing sejumlah 6, 9 dan 11 buah atau total sejumlah 26 puskesmas.

Dengan jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo tahun 2017 yang sebanyak 2.207.600 jiwa, maka rasio rumah sakit umum per 100.000 penduduk di Kabupaten Sidoarjo sebesar 0,86. Angka tersebut mengungkapkan bahwa setiap 100.000 penduduk di Kabupaten Sidoarjo dilayani 0,86 rumah sakit umum atau tiap 1 (satu) rumah sakit umum harus melayani sekitar 116.198 penduduk. Adanya tambahan 2 rumah sakit umum di tahun 2017 relatif mengurangi beban tingginya jumlah penduduk yang harus dilayani. Tersedianya sarana pelayanan kesehatan selain rumah sakit umum seperti rumah sakit khusus maupun adanya puskesmas yang relatif merata tersebar di setiap kecamatan diharapkan akan mampu mengurangi beban rumah sakit yang pada gilirannya akan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih memadai bagi masyarakat.

Gambar 5.2.
Jumlah Rumah Sakit dan Puskesmas Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2015-2017



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

Selain melalui rumah sakit dan puskesmas, pelayanan kesehatan di Kabupaten Sidoarjo juga dilakukan oleh balai pengobatan tradisional, klinik umum, klinik bersalin masing masing sejumlah 149, 29 dan 1.070 buah serta beberapa sarana kesehatan lainnya (Lampiran Tabel 13).

Jumlah apotik dan toko obat yang terdata di Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo tahun 2017 yaitu masing-masing sejumlah 423 dan 34 buah, atau terdapat peningkatan dibandingkan dengan tahun 2016 yang sejumlah masing-masing 391 dan 28 buah.

Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan tingkat pertama bagi masyarakat relatif merata tersebar di tiap kecamatan. Selain puskesmas juga terdapat puskesmas pembantu dan puskesmas keliling yang diharapkan akan mampu memberikan pelayanan sampai wilayah yang lebih luas.

Terkait dengan jumlah Puskesmas yang relatif masih kurang memadai maka salah satu solusi dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan penduduk di Kabupaten Sidoarjo antara lain melalui peningkatan status Puskesmas Pembantu menjadi Puskesmas. Hal ini selain akan meningkatkan kualitas prasarana kesehatan di kecamatan, peningkatan status puskesmas ini juga akan meningkatkan jumlah dokter di daerah.

BAB VI

PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan investasi produktif bagi suatu negara dan masyarakatnya. Dengan pendidikan yang cukup, masyarakat diharapkan akan mempunyai akses yang lebih besar pada informasi serta lebih mampu menerapkan dan memanfaatkan hasil kemajuan teknologi dan selanjutnya diharapkan akan meningkatkan standar hidup dan perekonomian masyarakat.

Untuk menuju kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh pembangunan, pemerintah mencanangkan program wajib belajar serta menyediakan sarana sekolah mulai dari tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi. Kesuksesan program wajib belajar baik di jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan menengah tergantung dari ketersediaan fasilitas pendidikan dan kemudahan dalam mengakses fasilitas pendidikan. Semakin lengkap fasilitas pendidikan yang dimiliki dan semakin mudah mengakses fasilitas pendidikan maka kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut akan lebih baik dan berkualitas.

Faktor lainnya yang cukup penting bagi masalah pendidikan adalah tersedianya guru dengan rasio terhadap peserta didik yang ideal. Artinya guru tidak dibebani tanggung jawab mengajar dalam jumlah kelas maupun jumlah murid yang melebihi batas kemampuan idealnya. Dengan rasio antara jumlah guru terhadap jumlah murid yang ideal, proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

Kepadatan murid dalam kelas yang ditunjukkan dari rasio murid terhadap kelas juga dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Keberhasilan program wajib belajar dan kualitas pendidikan sumber daya manusia dapat diukur dari jumlah sekolah, angka melek huruf, partisipasi sekolah, rasio murid terhadap guru, rasio murid terhadap kelas, rasio murid terhadap sekolah dan lain-lain.

Untuk memperluas kesempatan bersekolah bagi masyarakat, pemerintah senantiasa berusaha menambah daya tampung dari fasilitas belajar mengajar terutama sekolah-sekolah formal. Penambahan daya tampung sekolah dilakukan melalui penambahan sekolah,

penambahan ruang belajar mengajar maupun juga pada penambahan tenaga pengajar yang ada.

Hingga Tahun Ajaran 2017/2018, jumlah sekolah yang dikelola oleh Dinas Pendidikan Nasional antara lain adalah Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 746, SD sebanyak 558, SMP sebanyak 168 buah, SMA sebanyak 69 dan SMK sebanyak 80.

Tabel 6.1
Jumlah Sekolah, Guru dan Murid SD, SMP SMA dan SMK
Tahun 2016-2017

Jenjang Sekolah	Status	2016				2017			
		Jumlah			Rasio Guru-Murid	Jumlah			Rasio Guru-Murid
		Sekolah	Guru	Murid		Sekolah	Guru	Murid	
TK		734	4,004	36,152	9.0	746	3,722	44,171	11.9
SD	Negeri	470	6,787	134,402	19.8	468	6,184	128,088	20.7
	Swasta	82	1,979	28,295	14.3	90	1,730	29,358	17.0
SMP	Negeri	46	2,143	41,839	19.5	46	2,024	42,000	20.8
	Swasta	117	2,776	36,611	13.2	122	1,959	36,500	18.6
SMA	Negeri	12	753	13,164	17.5	13	972	14,047	14.5
	Swasta	51	1,402	18,641	13.3	56	1,466	19,128	13.0
SMK	Negeri	5	345	5,187	15.0	5	476	6,126	12.9
	Swasta	74	2,145	34,933	16.3	75	2,160	34,928	16.2

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Rasio murid terhadap guru dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan seorang guru dalam membimbing murid dalam proses belajar mengajar. Rasio yang terlalu tinggi atau jauh di atas angka idealnya dapat mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi tidak optimal. Jumlah rombongan belajar yang relatif cukup untuk seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran akan mampu diserap secara optimal oleh peserta didik. Rasio ideal antara murid dan guru dapat dicapai melalui peningkatan dan mempertahankan jumlah guru.

Upaya untuk mencapai rasio murid-guru yang ideal di Kabupaten Sidoarjo harus terus dilakukan. Jumlah guru SD tahun 2017 mencapai 7.914 orang, guru SMP sebanyak 3.983 orang, guru SMA dan SMK masing-masing sebanyak 2.438 orang dan 2.636 orang.

Secara ideal, penambahan jumlah guru di masing-masing jenjang pendidikan akan menaikkan atau minimal mempertahankan rasio murid-guru mengingat masih tingginya penambahan murid setiap tahun..

6.1. Rasio Murid Terhadap Guru

Rasio murid terhadap guru pada Tahun Ajaran 2017/2018 dibandingkan dengan Tahun Ajaran 2016/2017 mengalami sedikit kenaikan pada jenjang TK, SD dan SMP baik negeri maupun swasta. Ini berarti beban guru dalam mendidik anak murid di setiap jenjang pendidikan tersebut menjadi lebih berat (lihat Gambar 6.1). Hal ini mengindikasikan bahwa ada peningkatan jumlah murid pada jenjang tersebut dan juga penambahan jumlah guru baru relatif lebih rendah dari pada yang telah memasuki masa purna tugas.

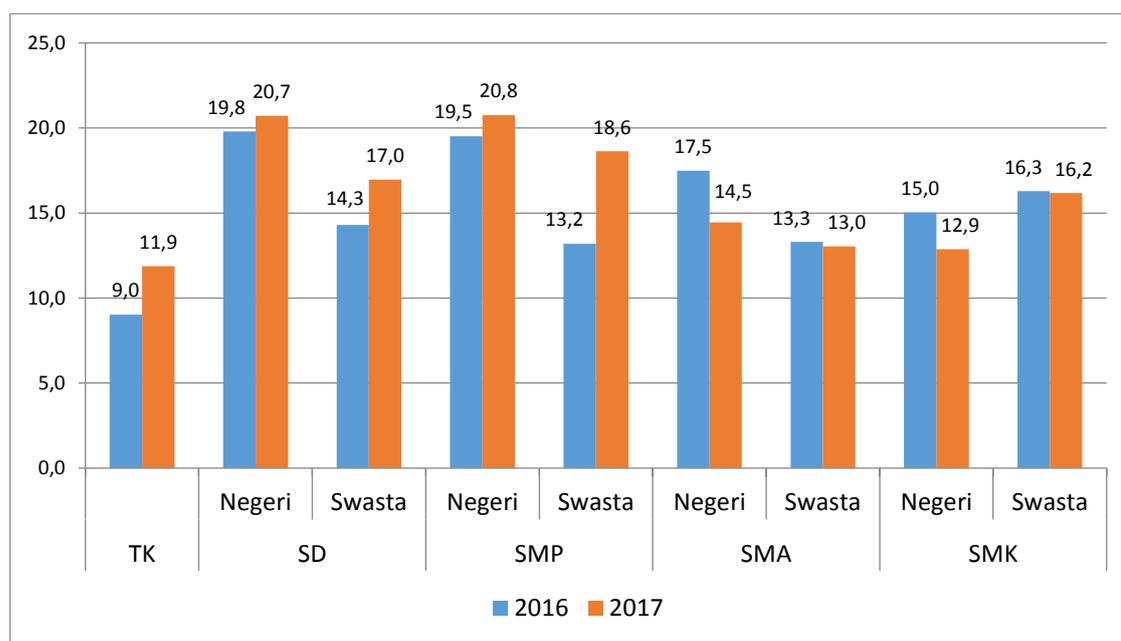
Di sisi lain, angka rasio murid terhadap guru pada jenjang pendidikan SMA dan SMK baik negeri maupun swasta mengalami penurunan. Terdapat penambahan jumlah gurur yang relatif cukup signifikan di tahun 2017 akibat adanya penambahan jumlah sekolah SMA maupun SMK di Kabupaten Sidoarjo (lihat Tabel 6.1).

Pada tahun 2017, rasio guru-murid pada jenjang pendidikan SD dan SMP negeri masing-masing sebesar 20,7 dan 20,8 murid untuk tiap guru, atau mengalami sedikit kenaikan dibanding tahun 2016 yang sebesar sebesar masing-masing 19,8 dan 19,5 murid untuk tiap guru yang ada. Data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo mengindikasikan terjadinya lonjakan jumlah murid yang cukup besar pada tahun 2017, disamping juga adanya penurunan jumlah guru baik SD maupun SMP Negeri.

Rasio guru-murid SD dan SMP Swasta mengalami kenaikan yang lebih besar dibanding sekolah negeri pada tahun 2017 yaitu menjadi 17,0 dan 18,6 murid untuk tiap guru dari sebelumnya tahun 2016 sebesar masing-masing 14,3 dan 13,2 murid untuk tiap guru yang ada. Daya tampung sekolah negeri yang relatif tidak berubah tiap tahunnya, sedangkan penambahan jumlah murid tiap tahun yang relatif tinggi menjadi salah satu penyebab adanya kenaikan yang cukup signifikan pada rasio guru-murid swasta dijenjang pendidikan SD dan SMP. Terdapat penambahan jumlah sekolah SMP swasta menjadi 122 tahun 2017 dari sebelumnya yang berjumlah 117 sekolah akan tetapi penambahan sekolah tersebut kurang diikuti dengan penambahan guru di sekolah swasta tersebut.

Secara umum meskipun terjadi kenaikan rasio guru-murid pada jenjang SD dan SMP swasta, nilai rasio guru-murid sekolah swasta di jenjang tersebut masih lebih rendah dibandingkan dengan sekolah negeri pada tahun 2017. Pada sekolah SD negeri rasio guru-murid sebesar 20,7 sedangkan SD swasta sebesar 17,0 dan untuk sekolah SMP Negeri sebesar 20,8 dan SMP Swasta sebesar 18,6.

Gambar 6.1.
Rasio Guru-Murid SD, SMP, SMA dan SMK di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2016-2017



Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

. Hal ini bisa mengindikasikan beberapa hal. Pertama, paradigma yang selama ini ada bahwa sekolah swasta akan sulit bersaing dengan sekolah negeri, akan sedikit demi sedikit bergeser dengan adanya nilai tambah sekolah swasta dari indikator lebih rendahnya rasio guru-murid. Kedua, terjadi persaingan antar sekolah yang relatif menguntungkan bagi peserta didik, baik persaingan fasilitas sekolah maupun dari kualitas proses belajar mengajar yang berkaitan dengan rendahnya rasio murid terhadap guru. Dari kedua hal di atas, kualitas pendidikan swasta diharapkan akan menjadi lebih baik.

Berbeda dengan jenjang pendidikan SD dan SMP baik sekolah negeri maupun swasta, rasio guru murid pada jenjang SMA dan SMK negeri dan swasta mengalami penurunan di tahun 2017. Rasio guru-murid pada jenjang pendidikan SMA negeri pada tahun 2017 menjadi 14,5 dari tahun sebelumnya sebesar 17,5 sedangkan pada sekolah SMA swasta

sebesar 13,0 dari tahun sebelumnya yang sebesar 13,3. Adanya penambahan jumlah sekolah SMA baik negeri maupun swasta dan tentunya berkaitan langsung dengan adanya penambahan jumlah guru yang ada relatif memperbaiki kondisi rasio guru-murid pada jenjang SMA ini.

Penambahan guru yang cukup signifikan terjadi pada sekolah SMA negeri dimana pada tahun 2017 menjadi sebanyak 972 guru dari tahun sebelumnya yang sebanyak 753 guru atau terjadi penambahan guru untuk sekolah SMA negeri sebanyak 119 guru yang tersebar pada 13 sekolah SMA negeri. Rasio guru murid tahun 2017 pada sekolah SMA negeri masih relatif lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah swasta.

Tingginya tuntutan dunia kerja untuk mendapatkan tenaga kerja yang mempunyai ketrampilan relatif memberikan peluang bagi menjamurnya sekolah SMK. Terbatasnya jumlah sekolah SMK negeri yang hanya 5 sekolah masih memberikan peluang bagi para penyelenggara sekolah SMK swasta untuk mencukupi kebutuhan pasar tenaga kerja yang relatif lebih *siap kerja* (terampil). Jumlah sekolah SMK swasta pada tahun 2017 sebanyak 75 sekolah, atau ada penambahan 1 sekolah dibanding tahun 2016 yang sebanyak 74 sekolah. Banyaknya sekolah SMK terutama swasta harus diikuti dengan kuantitas dan kualitas tenaga pengajar yang memadai. Masih tingginya biaya pendidikan di perguruan tinggi bisa jadi berpengaruh pada pemilihan jenis sekolah yang relatif lebih siap untuk dunia kerja.

BAB VII

HOTEL DAN TRANSPORTASI UDARA

Posisi Kabupaten Sidoarjo yang berbatasan dengan Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi juga secara tidak langsung akan berpengaruh pada sektor usaha jasa akomodasi dan penunjangnya. Lokasi bandara udara dan terminal sebagai salah satu akses masuk ke Kota Surabaya yang berada di Kabupaten Sidoarjo memberikan prospek yang lebih baik pada sektor akomodasi. Hal ini terlihat dari terkonsentrasinya usaha akomodasi pada kecamatan dimana bandara dan terminal berada dan kecamatan sekitarnya.

Informasi mengenai jumlah usaha akomodasi serta transportasi sebagai indikator bagi perencanaan program pembangunan daerah menjadi cukup penting. Perencanaan tata ruang bagi lebih berkembangnya sektor akomodasi sebagai pendukung pariwisata maupun sektor usaha lainnya akan lebih tepat guna dan pada gilirannya akan mampu mengangkat tingkat pertumbuhan ekonomi dan juga kesejahteraan masyarakat.

Bandara udara Juanda merupakan bandara udara internasional yang melayani baik penerbangan domestik maupun internasional. Data penumpang dan barang yang datang dan berangkat di bandara udara Juanda menjadi informasi yang sangat penting bagi perencanaan pembangunan di berbagai sektor utamanya sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Penyiapan sarana dan prasarana transportasi yang lancar, mudah dan cepat dari dan menuju bandara diharapkan akan semakin mempercepat berkembangnya usaha dan perekonomian yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Terus meningkatnya jumlah hotel sebagai sarana pendukung terhadap keberadaan bandara juga diharapkan akan berdampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar bandara diantaranya melalui meningkatnya ketersediaan lapangan kerja pada sektor akomodasi ini.

Perkembangan arus lalu lintas di bandara internasional Juanda baik barang maupun penumpang secara umum pada tahun 2017 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Tabel 7.1).. Peningkatan volume barang yang yang diangkut dari dan menuju bandara tentunya berkaitan dengan sektor angkutan darat yang harus meneruskan menjuju tujuan akhir. Tingginya volume penumpang yang menggunakan jasa penerbangan,

baik langsung maupun tidak langsung akan berkaitan dengan penggunaan jasa di sektor lainnya diantaranya sektor transportasi maupun akomodasi.

Tabel 7.1
Perkembangan Angkutan dan Lalu Lintas Udara di Bandara Juanda
Tahun 2016-2017

Kegiatan	Tujuan	Status	2016	2017
Jumlah Kargo (kg.)	Internasional	Datang	917,760	1,003,707
		Berangkat	914,901	983,777
	Domestik	Datang	8,826,201	9,094,221
		Berangkat	9,719,367	7,915,436
Jumlah Bagasi (kg.)	Internasional	Datang	15,257,614	16,329,217
		Berangkat	9,615,983	10,468,064
	Domestik	Datang	58,386,442	60,595,090
		Berangkat	62,675,418	64,175,163
Jumlah Penumpang	Internasional	Datang	917,760	1,003,707
		Berangkat	914,901	983,777
	Domestik	Datang	8,826,201	9,094,221
		Berangkat	9,719,367	7,915,436
Jumlah Pesawat	Internasional	Datang	6,140	6,336
		Berangkat	6,125	6,336
	Domestik	Datang	67,960	67,930
		Berangkat	68,030	67,953

Sumber: PT. Angkasapura I Kabupaten Sidoarjo

Sektor-sektor penunjang terhadap keberadaan bandara internasional Juanda utamanya pada sektor jasa akomodasi juga mengalami perkembangan seiring dengan masih besarnya kebutuhan tempat transit dengan akses yang cepat dari dan menuju bandara. Hal ini terlihat dari masih bertambahnya jumlah hotel maupun penginapan di wilayah kecamatan sekitar bandara tiap tahun (Tabel 7.2). Lokasi jasa akomodasi di Kabupaten Sidoarjo terkonsentrasi di 4 kecamatan yaitu kecamatan Waru, Sedati dan Gedangan yang merupakan wilayah sekitar Bandara dan kecamatan Sidoarjo yang merupakan kecamatan kota.

Tabel 7.2
Perkembangan Jumlah Hotel, Kamar dan Tamu
Tahun 2016-2017

Jenis Fasilitas/Layanan	Klasifikasi	Asal	Tahun		
			2015	2016	2017
Hotel	Berbintang		5	7	9
	Melati		67	68	92
Jumlah Kamar	Berbintang		473	908	1.081
	Melati		1.295	1.389	1.823
Jumlah Tamu	Bintang	Domestik	36.275	38.908	154.358
		Asing	1.075	1.185	8.187
	Non Bintang	Domestik	118.342	115.772	110.134
		Asing	86	29	8

Sumber: BPS Kabupaten Sidoarjo

Terjadi penambahan jumlah hotel yang cukup signifikan di tahun 2017 yang dengan sendirinya diikuti dengan bertambahnya jumlah kamar yang mampu disediakan. Peningkatan fasilitas layanan jasa akomodasi ini juga diikuti dengan bertambahnya jumlah tamu yang menggunakan jasa akomodasi baik tamu domestik maupun asing untuk hotel bintang, sedangkan untuk hotel non bintang terjadi penurunan jumlah tamu yang menginap.

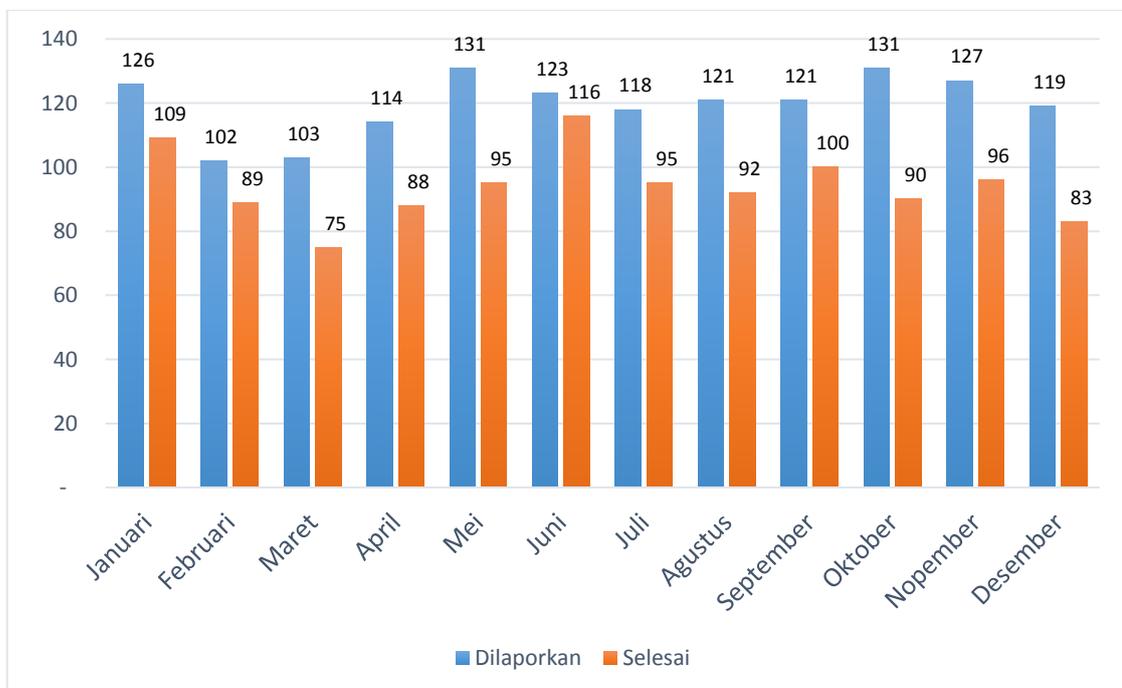
BAB VIII

KRIMINALITAS DAN KERAWANAN BENCANA

Banyaknya pelanggaran peraturan maupun kriminalitas tidak lepas dari tingkat kemapanan sosial ekonomi masyarakat. Tingkat pengangguran yang relatif tinggi akan secara langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh pada tingkat kriminalitas di suatu wilayah.

Solusi permasalahann pengangguran yang tinggi harus dilakukan secara komprehensif. Penyediaan akses pada layanan pendidikan yang mudah dan murah menjadi salah satu program yang harus terus di tingkatkan. Pertumbuhan ekonomi yang cukup dan diiringi dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang memadai akan relatif mengurangi pengangguran yang ada dan pada gilirannya akan menaikkan perekonomian masyarakat. Dengan strata tingkat sosial ekonomi yang relatif meningkat diharapkan akan menurunkan tingkat kriminalitas yang ada.

Gambar 8.1.
Jumlah Kriminalitas Menurut Bulan di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2017

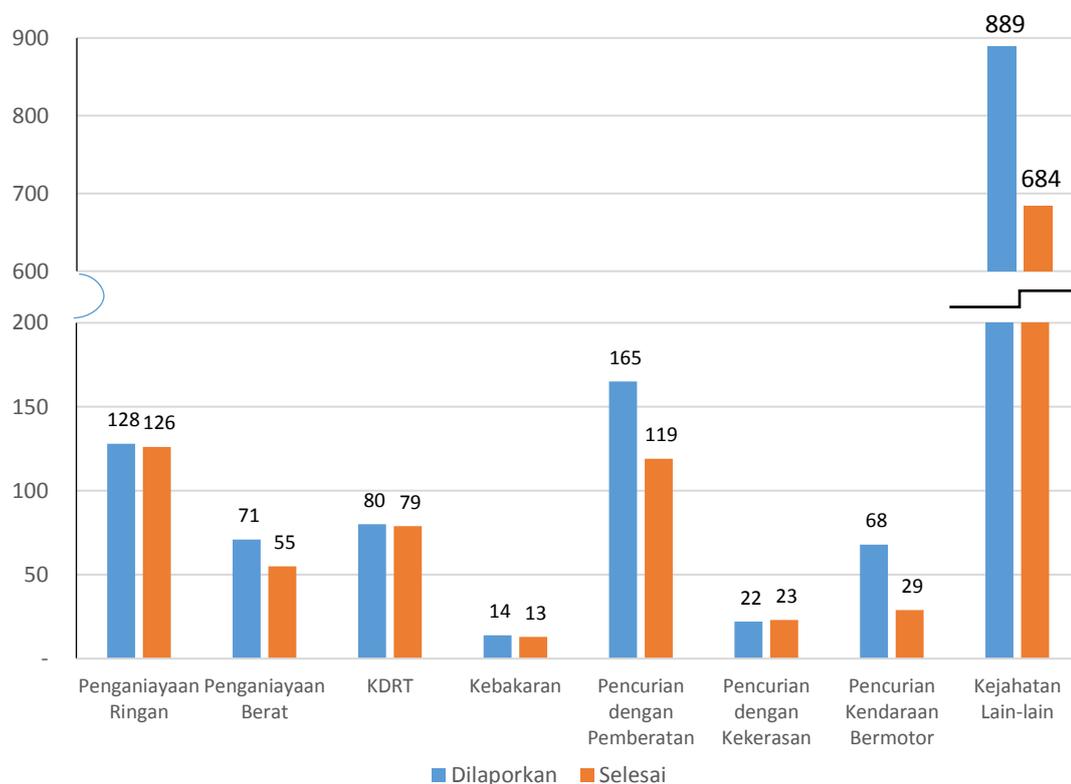


Sumber: POLRES Kabupaten Sidoarjo

Data dari Kepolisian Resort (POLRES) Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa jumlah tindak kejahatan yang dilaporkan sampai dengan Desember 2017 mencapai 1.436 kasus dan diselesaikan 1.128 kasus atau menurun jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebanyak 1.730 kasus dilaporkan dan diselesaikan 1.290 kasus. Jumlah tindak kriminalitas relatif merata di tiap bulannya sepanjang tahun 2017.

Penyalahgunaan obat terlarang dan narkoba masih merupakan jenis kejahatan yang paling banyak terjadi di Kabupaten Sidoarjo yaitu sebanyak 431 kasus dan seluruhnya telah diselesaikan oleh POLRES Kabupaten Sidoarjo. Tindak kejahatan terbanyak berikutnya adalah pencurian dengan pemberatan dan penganiayaan ringan yaitu masing-masing sejumlah 145 kasus dan 125 kasus (lihat gambar 8.2).

Gambar 8.2.
Jumlah Kriminalitas Yang Dilaporkan di Kabupaten Sidoarjo
Tahun 2017



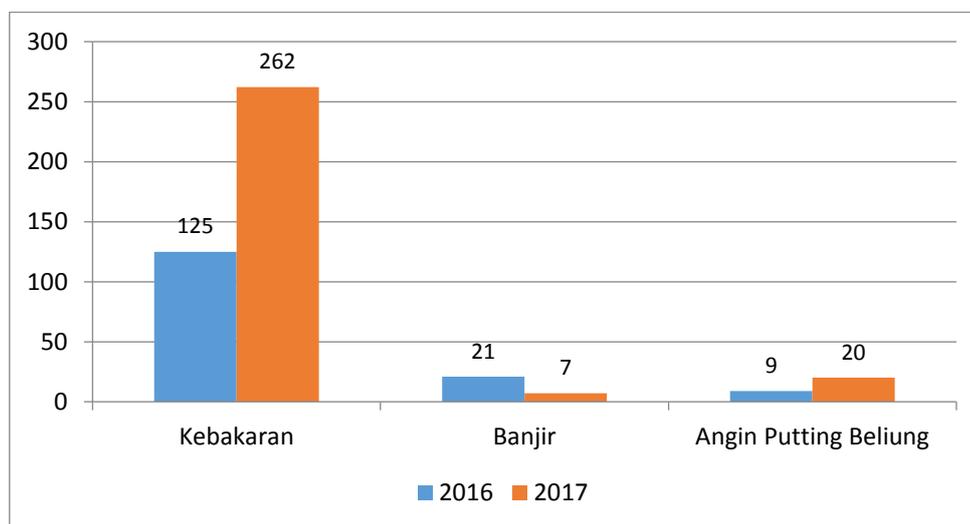
Sumber: POLRES Kabupaten Sidoarjo

Kerawanan bencana merupakan persoalan yang harus terus dimonitor keberadaannya. Selain bencana alam yang di luar batas kemampuan manusia untuk menolak seperti gunung meletus gempa bumi dan sebagainya, ada juga bentuk bencana yang berasal dari kegiatan manusia yang menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem yang berakibat pada terjadinya kejadian seperti banjir, kebakaran dan sebagainya.

Identifikasi terhadap adanya potensi terjadinya bencana secara dini maupun peningkatan kemampuan untuk menangani kondisi pasca bencana tidak.

Dari data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD tercatat telah terjadi 262 kasus kebakaran yang dilaporkan sepanjang tahun 2017 dengan korban luka sebanyak 4 orang. Jumlah kejadian kebakaran terbanyak berada di kecamatan Krian sebanyak 54 kejadian diikuti oleh kecamatan Waru dan Krian sebanyak masing-masing 38 dan 34 kejadian. Kejadian kebakaran terbanyak berada pada bulan September, Agustus dan Oktober masing masing sebanyak 69 kejadian, 55 kejadian dan 42 kejadian. Cuaca yang cukup ekstrim di bulan bulan-bulan pergantian musim/pancaroba harus menjadi perhatian akan terjadinya potensi kejadian kebakaran.

Gambar 8.3
Jumlah Kejadian Bencana
Tahun 2016-2017



Sumber: BPBD Kabupaten Sidoarjo

Pada tahun 2017, terdapat 3 (tiga) pos pemadam kebakaran yang ada di Kabupaten Sidoarjo dan tersebar di tiga kecamatan yaitu kecamatan Buduran, Waru dan Krian masing-masing satu pos total terdapat 4 pleton dengan 169 personil yang tersedia di Kabupaten Sidoarjo.

Edukasi mengenai penyebab bencana pada seluruh kelompok masyarakat termasuk pada tindakan yang harus dilakukan pada saat terjadinya bencana serta penanganan pasca-bencana perlu terus disosialisasikan. Keterbatasan personil yang menangani bencana harus dicukupi dengan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk turut berpartisipasi untuk mengurangi terjadinya potensi bencana maupun dampak yang ditimbulkan saat terjadi bencana.

BAB IX

PENUTUP

Salah satu tujuan utama pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sasaran pembangunan secara internasional maupun nasional telah ditetapkan secara bersama-sama sebagai target pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) dan dilanjutkan dengan target yang ada pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan. Berbagai indikator sebagai target pencapaian pembangunan berusaha untuk disusun dan disediakan sebagai penilaian keberhasilan pembangunan itu sendiri.

Beberapa indikator sosial yang ada di Kabupaten Sidoarjo mengindikasikan kondisi sosial masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017. Posisi geografis yang berbatasan langsung dengan Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi dan pusat perekonomian menjadikan Kabupaten Sidoarjo sebagai wilayah alternatif untuk hunian bagi para komuter selain juga digunakan sebagai wilayah pengembangan usaha.

Indikator bidang pendidikan yang dipresentasikan melalui rasio murid terhadap guru dan juga rasio murid terhadap sekolah masih perlu untuk mendapatkan perhatian, terutama untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta. Keberadaan tenaga kesehatan dan juga fasilitas kesehatan perlu untuk ditingkatkan mengingat rasio dokter terhadap penduduk dan rasio rumah sakit serta puskesmas terhadap penduduk yang masih relatif tinggi.

Masih tingginya tindak kejahatan perlu mendapatkan solusi yang tepat meskipun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sudah mengalami penurunan. Program untuk menambah tingkat keamanan melalui sistem keamanan lingkungan dan lain sebagainya diharapkan akan bisa membantu aparat keamanan, mengingat personil keamanan yang relatif cukup terbatas. Sistem keamanan mandiri dari masyarakat akan menjadi peringatan dini bagi pihak berwenang untuk mengambil tindakan yang diperlukan bagi peningkatan keamanan masyarakat. Kerawanan bencana masih merupakan permasalahan yang perlu penanganan serius mengingat kejadian bencana terutama bencana kebakaran masih relatif tinggi dan meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

LAMPIRAN

Tabel 1
Letak Geografis Kabupaten Sidoarjo

Bujur Timur	Lintang Selatan
(1)	(2)
112,5°	7,3°
s/d	s/d
112,9°	7,5°

Batas Wilayah :

Batas Sebelah	Berbatasan Dengan
(1)	(2)
Utara	Kota Surabaya Dan Kabupaten Gresik
Selatan	Kabupaten Pasuruan
Timur	Selat Madura
Barat	Kabupaten Mojokerto

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sidoarjo

Lanjutan

Dari Permukaan Laut	Keterangan
(1)	(2)
0 - 3 meter	Merupakan daerah pantai dan pertambakan, berada disebelah Timur , meliputi 29,99 %
3 - 10 meter	Meliputi daerah bagian Tengah yang berair tawar, mencapai 40,81 %
10 - 25 meter	Terletak di daerah bagian Barat , Meliputi 29,20 %

Dengan Suhu Antara :

Terendah	Tertinggi
(1)	(2)
20°C	35°C
(Derajat)	(Derajat)

Sumber : Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sidoarjo

Tabel 2
Letak, Tinggi dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan

Kecamatan	Tinggi Rata Dari Permukaan Laut	Luas Wilayah
(1)	(2)	(3)
01. Sidoarjo	4	62,56
02. Buduran	4	41,03
03. Candi	4	40,67
04. Porong	4	29,82
05. Krembung	5	29,55
06. Tulangan	7	31,21
07. Tanggulangin	4	32,29
08. Jabon	2	81,00
09. Krian	12	32,50
10. Balongbendo	20	31,40
11. Wonoayu	4	33,92
12. Tarik	16	36,06
13. Prambon	10	34,23
14. Taman	9	31,54
15. Waru	5	30,32
16. Gedangan	4	24,06
17. Sedati	4	79,43
18. Sukodono	7	32,68
Jumlah		714,24

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

Tabel 3
Desa dan Kelurahan per Kecamatan
Tahun 2017

Kecamatan	Jumlah	
	Desa	Kelurahan
(1)	(2)	(3)
01. Sidoarjo	10	14
02. Buduran	15	-
03. Candi	24	-
04. Porong	13	6
05. Krembung	19	-
06. Tulangan	22	-
07. Tanggulangin	19	-
08. Jabon	15	-
09. Krian	19	3
10. Balongbendo	20	-
11. Wonoayu	23	-
12. Tarik	20	-
13. Prambon	20	-
14. Taman	16	8
15. Waru	17	-
16. Gedangan	15	-
17. Sedati	16	-
18. Sukodono	19	-
Jumlah	322	31

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

Tabel 4
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Kepangkatan dan Jenis Kelamin
Tahun 2017

Kepangkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
I) 1. I/a	4	-	4
2. I/b	14	0	14
3. I/c	280	5	285
4. I/d	24	9	33
Jumlah 2017 (I)	322	14	336
II) 1. II/a	434	44	478
2. II/b	231	239	470
3. II/c	870	540	1.410
4. II/d	129	201	330
Jumlah 2017 (II)	1 664	1 024	2 688
III) 1. III/a	514	1.170	1.684
2. III/b	619	916	1.535
3. III/b	325	520	845
4. III/d	550	724	1.274
Jumlah 2017 (III)	2 008	3 330	5 338
IV) 1. IV/a	698	1.235	1.933
2. IV/b	574	1.197	1.771
3. IV/c	71	80	151
4. IV/d	3	6	9
5. IV/e	1	2	3
Jumlah 2017 (IV)	1 347	2 520	3 867
Jumlah I+II+III+IV	5 341	6 888	12 229

Sumber : Badan Kepegawaian Kabupaten Sidoarjo

Tabel 5
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin
Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sekolah Dasar (SD)	262	6	268
2. SLTP	470	19	489
3. SLTA	1 404	809	2 213
4. Diploma/Akademi	507	1 500	2 007
5. Universitas (S1)	2 322	4 206	6 528
6. Universitas (S2)	372	345	717
7. Universitas (S3)	4	3	7
Jumlah	5 341	6 888	12 229

Sumber : Badan Kepegawaian Kabupaten Sidoarjo

Tabel 6
Luas Wilayah, Kepadatan Penduduk (Km², Desa dan Rumahtangga)
Tahun 2017

Kecamatan <i>District</i>	Luas Wilayah <i>Area's</i> <i>(Km-Sq)</i>	Kepadatan Penduduk <i>Population Density</i>		
		Km ² <i>Km-Sq</i>	Desa <i>Villlages</i>	Rumahtangga <i>Household</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sidoarjo	62,56	3.568,27	9 301	3,3
02. Buduran	41,03	2.534,54	6 933	3,3
03. Candi	40,67	3.984,68	6 752	3,4
04. Porong	29,82	2.874,41	4 511	3,3
05. Krembung	29,55	2.495,67	3 881	3,2
06. Tulangan	31,21	3.304,84	4 688	3,2
07. Tanggulangin	32,29	3.264,88	5 549	3,4
08. Jabon	81,00	743,36	4 014	3,2
09. Krian	32,50	4.148,25	6 128	3,3
10. Balongbendo	31,40	2.497,48	3 921	3,2
11. Wonoayu	33,92	2.578,69	3 803	3,3
12. Tarik	36,06	1.957,29	3 529	3,2
13. Prambon	34,23	2.428,43	4 156	3,2
14. Taman	31,54	7.313,51	9 611	3,3
15. Waru	30,32	7.837,14	13 978	3,2
16. Gedangan	24,06	5.492,14	8 809	3,3
17. Sedati	79,43	1.359,85	6 751	3,3
18. Sukodono	32,68	3.892,96	6 696	3,4
Jumlah 2017	714,27	3.090,71	6 254	3,3
Jumlah 2016	714,27	3.112,26	6.297	3
Jumlah 2014	638,00	3.333,92	6 026	3
Jumlah 2013	638,00	3.276,83	5 922	3
Jumlah 2012	638,00	3.218,60	5 817	3

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil,
 Hasil Registrasi Penduduk (De Jure)

Tabel 7
Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dan Sex Ratio
Tahun 2017

Kecamatan <i>District</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Sex Ratio <i>Sex Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sidoarjo	111 467	111 764	223 231	99,73
02. Buduran	52 490	51 502	103 992	101,92
03. Candi	81 531	80 526	162 057	101,25
04. Porong	43 163	42 552	85 715	101,44
05. Krembung	36 995	36 752	73 747	100,66
06. Tulangan	51 864	51 280	103 144	101,14
07. Tanggulangin	53 168	52 255	105 423	101,75
08. Jabon	30 228	29 984	60 212	100,81
09. Krian	68 300	66 518	134 818	102,68
10. Balongbendo	39 727	38 694	78 421	102,67
11. Wonoayu	44 040	43 429	87 469	101,41
12. Tarik	35 486	35 094	70 580	101,12
13. Prambon	41 984	41 141	83 125	102,05
14. Taman	117 000	113 668	230 668	102,93
15. Waru	119 057	118 565	237 622	100,41
16. Gedangan	66 870	65 271	132 141	102,45
17. Sedati	54 847	53 166	108 013	103,16
18. Sukodono	64 849	62 373	127 222	103,97
Jumlah 2017	1 113 066	1 094 534	2 207 600	101,69
Jumlah 2016	1 121 442	1 101 560	2 223 002	101,80
Jumlah 2015	1 090 270	1 071 389	2 161 659	101,76
Jumlah 2014	1 072 633	1 054 410	2 127 043	101,73
Jumlah 2013	1 053 903	1 036 716	2 090 619	101,66

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil,
 Hasil Registrasi Penduduk (De Jure)

Tabel 8
Jumlah Daftar Pencari Kerja Menurut Pendidikan
Tahun 2017

Bulan/ <i>Month</i>	SD		SLTP		SLTA	
	D	T	D	T	D	T
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Januari	-	-	-	-	212	-
2. Pebruari	-	-	-	-	383	-
3. Maret	-	-	-	-	105	-
4. April	-	-	-	-	63	-
5. Mei	-	-	-	-	1 156	-
6. Juni	-	-	-	-	477	-
7. Juli	-	-	-	-	127	-
8. Agustus	-	-	-	-	1 008	-
9. September	-	-	-	-	271	-
10. Oktober	-	-	-	-	942	-
11. Nopember	-	-	-	-	982	-
12. Desember	-	-	-	-	735	-
Jumlah 2017	-	-	-	-	6 461	-

Keterangan : D --> Pendaftar/ *Registered Job Seekers*

T --> Penempatan Yang Laport/*The Placing Of The Report*

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo

Lanjutan

Bulan/ <i>Month</i>	SARMUD		SARJANA		S2	
	D	T	D	T	D	T
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Januari	36	-	25	-	-	-
2. Pebruari	4	-	10	-	-	-
3. Maret	27	-	38	-	-	-
4. April	12	-	7	-	-	-
5. Mei	236	-	167	-	-	-
6. Juni	101	-	50	-	-	-
7. Juli	52	-	56	-	-	-
8. Agustus	64	-	45	-	-	-
9. September	42	-	21	-	-	-
10. Oktober	58	-	64	-	-	-
11. Nopember	197	-	198	-	-	-
12. Desember	98	-	59	-	-	-
Jumlah 2017	927	-	740	-	-	-

Keterangan : D --> Pendaftar/*Enrollinsut*

T --> Penempatan Yang Laport/*The Placing Of The Report*

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo

Tabel 9
Jumlah Sekolah Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan
Tahun 2017

Kecamatan <i>District</i>	TK	SD		SLTP	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sidoarjo	89	35	17	6	19
02. Buduran	38	19	2	3	6
03. Candi	52	26	3	3	4
04. Porong	23	23	3	3	7
05. Krembung	28	26	3	2	3
06. Tulangan	42	31	4	1	6
07. Tanggulangin	35	22	6	2	5
08. Jabon	26	22	-	3	3
09. Krian	39	30	10	3	11
10. Balongbendo	25	25	1	2	3
11. Wonoayu	29	30	-	2	3
12. Tarik	21	29	2	2	4
13. Prambon	24	27	-	1	4
14. Taman	75	39	9	3	14
15. Sukodono	49	23	7	2	3
16. Gedangan	30	21	5	2	5
17. Waru	92	23	16	4	16
18. Sedati	29	17	2	2	6
Jumlah 2017	746	468	90	46	122
Jumlah 2016	734	470	82	46	117
Jumlah 2015	735	471	75	46	114
Jumlah 2014	740	471	74	46	110
Jumlah 2013	741	471	74	46	109

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Lanjutan

Kecamatan	SMU		SMK	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Sidoarjo	4	12	1	14
02. Buduran	1	2	3	3
03. Candi	-	1	-	1
04. Porong	1	5	-	4
05. Krembung	1	-	-	4
06. Tulangan	-	2	-	8
07. Tanggulangin	-	2	-	2
08. Jabon	-	1	1	3
09. Krian	1	6	-	5
10. Balongbendo	-	2	-	2
11. Wonoayu	1	1	-	1
12. Tarik	1	1	-	3
13. Prambon	-	1	-	2
14. Taman	1	6	-	9
15. Sukodono	-	2	-	3
16. Gedangan	1	4	-	3
17. Waru	1	5	-	6
18. Sedati	-	3	-	2
Jumlah 2017	13	56	5	75
Jumlah 2016	12	51	5	74
Jumlah 2015	12	51	5	73
Jumlah 2014	12	48	5	73
Jumlah 2013	12	48	5	68

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 10
Jumlah Murid Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan
Tahun 2017

Kecamatan	TK	SD		SLTP Umum	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sidoarjo	5 255	13 890	6 971	5 594	6 444
02. Buduran	2 138	6 353	726	1 890	2 696
03. Candi	3 219	8 887	833	2 798	912
04. Porong	1 146	4 306	547	2 506	1 209
05. Krembung	1 401	3 911	795	1 750	895
06. Tulangan	2 376	6 439	1 052	1 355	1 115
07. Tanggulangin	1 740	4 864	815	1 723	755
08. Jabon	1 225	3 471	-	1 724	810
09. Krian	2 528	9 533	2 266	3 119	3 771
10. Balongbendo	1 263	4 802	226	1 578	806
11. Wonoayu	1 284	5 840	-	1 965	149
12. Tarik	950	4 112	243	1 627	418
13. Prambon	1 240	5 279	-	954	999
14. Taman	5 002	13 383	3 270	2 161	6 303
15. Sukodono	2 413	7 430	1 965	3 326	1 314
16. Gedangan	1 814	8 786	1 382	2 171	1 084
17. Waru	7 077	10 943	7 183	3 790	4 920
18. Sedati	2 100	5 859	1 084	1 969	1 900
Jumlah 2017	44 171	128 088	29 358	42 000	36 500
Jumlah 2016	36 152	134 402	28 295	41 839	36 611
Jumlah 2015	48 633	133 985	27 099	40 960	36 772
Jumlah 2014	48 369	136 666	25 613	38 974	37 094
Jumlah 2013	50 840	137 474	25 086	38 509	35 754

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Lanjutan

Kecamatan <i>District</i>	SMU		SMK	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Sidoarjo	4 864	4 063	1 230	5 758
02. Buduran	206	1 965	4 063	5 121
03. Candi	-	560	-	65
04. Porong	1 120	1 739	-	365
05. Krembung	1 149	-	-	1 145
06. Tulangan	-	818	-	2 699
07. Tanggulangin	-	364	-	398
08. Jabon	-	413	833	328
09. Krian	1 151	2 229	-	6 170
10. Balongbendo	-	339	-	276
11. Wonoayu	1 117	73	-	333
12. Tarik	1 136	50	-	749
13. Prambon	-	281	-	-
14. Taman	1 045	2 625	-	5 947
15. Sukodono	-	280	-	1 058
16. Gedangan	1 131	1 902	-	498
17. Waru	1 128	790	-	1 707
18. Sedati	-	637	-	2 311
Jumlah 2017	14 047	19 128	6 126	34 928
Jumlah 2016	13 164	18 641	5 187	34 933
Jumlah 2015	12 499	18 254	6 076	34 401
Jumlah 2014	11 939	17 511	5 809	34 374
Jumlah 2013	11 510	17 417	5 758	34 821

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 11
Jumlah Guru Menurut Jenis Sekolah dan Kecamatan
Tahun 2017

Kecamatan <i>District</i>	TK	SD		SLTP Umum	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sidoarjo	443	578	378	274	364
02. Buduran	194	289	29	89	119
03. Candi	245	365	66	131	66
04. Porong	91	247	37	124	74
05. Krembung	93	271	43	80	51
06. Tulangan	183	337	67	62	62
07. Tanggulangin	153	248	52	84	51
08. Jabon	107	211	-	86	40
09. Krian	211	393	139	149	190
10. Balongbendo	105	247	13	70	36
11. Wonoayu	103	341	-	97	23
12. Tarik	84	290	18	85	41
13. Prambon	109	284	-	44	54
14. Taman	417	604	180	152	267
15. Sukodono	275	351	127	101	63
16. Gedangan	157	391	88	102	61
17. Waru	567	483	435	192	295
18. Sedati	185	254	58	102	102
Jumlah 2017	3 722	6 184	1 730	2 024	1 959
Jumlah 2016	4 004	6 787	1 979	2 143	2 776
Jumlah 2015	3 980	6 888	1 838	2 049	2 747
Jumlah 2014	4 091	6 919	1 855	2 053	2 703
Jumlah 2013	4 076	6 864	1 836	2 084	2 712

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Lanjutan

Kecamatan <i>District</i>	SMU		SMK	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Sidoarjo	349	345	96	384
02. Buduran	36	101	318	177
03. Candi	-	27	-	13
04. Porong	75	121	-	65
05. Krembung	78	-	-	84
06. Tulangan	-	66	-	204
07. Tanggulangin	-	39	-	44
08. Jabon	-	24	62	30
09. Krian	79	160	-	323
10. Balongbendo	-	40	-	25
11. Wonoayu	62	11	-	20
12. Tarik	64	13	-	63
13. Prambon	-	25	-	36
14. Taman	78	173	-	316
15. Sukodono	70	109	-	137
16. Gedangan	81	134	-	51
17. Waru	-	54	-	108
18. Sedati	-	24	-	80
Jumlah 2017	972	1 466	476	2 160
Jumlah 2016	753	1 402	345	2 145
Jumlah 2015	736	1 363	416	2 113
Jumlah 2014	694	1 276	408	2 076
Jumlah 2013	673	1 338	382	2 021

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 12
Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan
Tahun 2015- 2017

Jenis Sarana	Tahun		
	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Rumah Sakit Umum	17	17	19
02. Rumah Sakit Khusus	9	9	9
03. Puskesmas Perawatan Poned	6	6	6
04. Puskesmas Perawatan Non Poned	7	9	9
05. Puskesmas Non Perawatan	13	13	11
06. Poskesdes	353	347	347
07. Posyandu	1 779	1 783	1 791
08. Posbindu	92	222	271
09. Rumah Bersalin	25	25	*)
10. Balai Pengobatan/Klinik	116	116	*)
11. Klinik Estetika			34
Sub Jumlah	2 417	2 547	2 497

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

Lanjutan

Jenis Sarana	Tahun		
	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
12. Klinik Bersalin			29
13. Klinik Gigi			3
14. Klinik Umum			149
15. Klinik Mata			2
16. Apotek	391	391	423
17. Toko Obat	28	28	34
18. GFK	1	1	1
19. Industri Ruta Makanan (PM-IRT)	2 457	2 583	2 583
20. Pedagang Besar Farmasi (PBF)	52	52	54
21. Penyalur Alat Kesehatan (PAK)	47	47	62
22. Industri Farmasi	12	12	12
Sub Jumlah	2 988	3 114	3 320

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

Lanjutan

Jenis Sarana	Tahun		
	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
23. Ind. Obat Tradisional	3	3	3
24. Ind. Obat Kecil Tradisional	26	26	11
25. Ind. Alat Kesehatan	6	6	6
36. Ind. Perbekalan Kes. Ruta (PKRT)	21	35	35
27. Ind. Kosmetika	35	35	35
Jumlah	5 496	5 766	5 907

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 13
Banyaknya Tenaga Kesehatan
Tahun 2015 - 2017

Jenis Tenaga Kesehatan	Tahun		
	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Dokter Spesialis	490	555	776
02. Dokter Umum	1 310	1 121	1 604
03. Dokter Gigi & Spesialis	375	324	122
04. Bidan	*)	1 082	1 566
05. Perawat	1 817	1 456	2 974
06. Perawat Gigi	34	39	49
07. Tenaga Kefarmasian	581	577	1 426
08. Tenaga Sanitarian	23	28	31
09. Tenaga Gizi	80	97	19
Jumlah	4 710	5 279	8 567

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo

Tabel 14
Banyaknya Kriminalitas Yang Terjadi Menurut Bulan
Tahun 2017

Bulan	Dilaporkan	Selesai
(1)	(2)	(3)
1. Januari	126	109
2. Pebruari	102	89
3. Maret	103	75
4. April	114	88
5. Mei	131	95
6. Juni	123	116
7. Juli	118	95
8. Agustus	121	92
9. September	121	100
10. Oktober	131	90
11. Nopember	127	96
12. Desember	119	83
Jumlah 2017	1 436	1 128
Jumlah 2016	1 730	1 290
Jumlah 2015	950	782
Jumlah 2014	713	588
Jumlah 2013	1 658	1 334

Sumber : POLRES Kabupaten Sidoarjo

Tabel 15
Banyaknya Jumlah Tindak Kejahatan Menurut Jenis Tindak Pidana
Tahun 2017

Jenis Tindak Pidana	Dilaporkan	Selesai
(1)	(2)	(3)
01. Pembunuhan	-	-
02. Pemerkosaan	-	-
03. Penganiayaan Ringan	128	126
04. Penganiayaan Berat	71	55
05. Penculikan	-	-
06. KDRT	80	79
07. Kebakaran	14	13
08. Pencurian dengan Pemberatan	165	119
09. Pencurian dengan Kekerasan	22	23
10. Pencurian Kendaraan Bermotor	68	29
11. Pencurian Kawat Telpon	-	-
12. Pencurian Ternak	-	-
13. Narkotika	-	-
14. Kejahatan Lain-lain	889	684
Jumlah	1 437	1 128

Sumber : POLRES Kabupaten Sidoarjo

Tabel 16
Jumlah Laporan Kejadian Kebakaran Menurut Bulan
Tahun 2017

Kecamatan	Bulan												Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
(1)	(2)												(3)
01. Sidoarjo	1	-	-	1	2	3	9	14	9	11	4	-	54
02. Buduran	-	2	1	-	-	2	2	1	3	3	-	-	14
03. Candi	1	-	1	1	-	-	-	3	3	2	1	-	12
04. Tanggulangsi	-	1	-	-	-	1	1	1	2	-	-	-	6
05. Gedangan	1	1	-	-	-	-	1	3	5	5	-	-	16
06. Waru	1	-	4	-	4	4	4	5	8	4	2	2	38
07. Sedati	-	-	1	1	1	-	-	-	3	3	-	-	9
08. Sukodono	-	-	-	-	-	-	-	2	3	1	-	-	6
09. Wonoayu	-	-	-	-	-	-	-	5	3	2	-	-	10
10. Taman	-	-	-	-	2	-	2	5	2	3	2	-	16
11. Krian	2	1	1	-	-	2	4	9	10	3	1	1	34
12. Krembung	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	2
13. Balongbend	-	-	-	1	2	1	1	1	5	1	-	-	12
14. Prambon	-	-	-	-	-	1	-	1	3	-	-	-	5
15. Tarik	-	-	-	-	-	2	-	1	1	-	-	-	4
16. Jabon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
17. Porong	-	-	-	-	-	-	5	2	5	2	-	-	14
18. Tulangan	-	1	-	-	-	2	-	2	3	1	-	-	9
Jumlah	6	6	8	4	11	18	29	55	69	42	11	3	262

Sumber : BPBD Kabupaten Sidoarjo

Tabel 17
Jumlah Laporan Kejadian Kebakaran
Menurut Benda Pokok yang Terbakar dan Korban Jiwa
Tahun 2017

Kecamatan	Benda Pokok Yang Terbakar						Korban Jiwa	
	INDST	PRKTR	UDJ	KB	RMH	LL	LK	MT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Sidoarjo	2	-	4	1	5	42	-	-
02. Buduran	2	-	-	1	1	10	-	-
03. Candi	-	-	2	-	2	8	-	-
04. Tanggulangin	1	-	-	-	2	3	1	-
05. Gedangan	3	-	1	-	2	10	-	-
06. Waru	2	1	8	2	6	19	-	-
07. Sedati	-	-	4	1	1	3	2	-
08. Sukodono	-	-	-	-	2	4	1	-
09. Wonoayu	-	-	1	-	1	8	-	-
10. Taman	3	-	1	-	4	8	-	-
11. Krian	3	2	3	-	6	20	-	-
12. Krembung	-	-	-	-	1	1	-	-
13. Balongbendo	1	-	-	-	1	10	-	-
14. Prambon	-	-	-	-	-	5	-	-
15. Tarik	-	-	1	-	1	2	-	-
16. Jabon	-	-	-	-	-	1	-	-
17. Porong	-	-	-	-	-	14	-	-
18. Tulangan	1	-	-	-	2	6	-	-
Jumlah	18	3	25	5	37	174	4	-

Keterangan:

INDST : Industri

RMH : Rumah

PRKTR : Perkantoran

LL : Lahan kosong/tebu/ kosong dll

UDJ : Usaha Dagang dan Jasa

LK : Luka

KB : Kendaraan Bermotor

MT : Meninggal

Sumber : BPBD Kabupaten Sidoarjo

Source : BPBD of Sidoarjo Regency

Tabel 18
Jumlah Laporan Kejadian Banjir Menurut Bulan
Tahun 2017

Kecamatan	Bulan												Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
(1)	(2)												(3)
01. Sidoarjo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
02. Buduran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
03. Candi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
04. Tanggulangit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
05. Gedangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
06. Waru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
07. Sedati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
08. Sukodono	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
09. Wonoayu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Taman	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11. Krian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Krembung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13. Balongbendo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14. Prambon	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
15. Tarik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16. Jabon	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3
17. Porong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
18. Tulangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	1	1	1	-	3	1	7						

Sumber : BPBD Kabupaten Sidoarjo

Tabel 19
Jumlah Laporan Kejadian Angin Puting Beliung Menurut Bulan
Tahun 2017

Kecamatan	Bulan												Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
(1)	(2)												(3)
01. Sidoarjo	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
02. Buduran	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
03. Candi	1	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
04. Tanggulang	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
05. Gedangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
06. Waru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	2
07. Sedati	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	2
08. Sukodono	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
09. Wonoayu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Taman	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
11. Krian	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	2
12. Krembung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13. Balongbend	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
14. Prambon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15. Tarik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16. Jabon	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3
17. Porong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
18. Tulangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	5	3	5	-	-	-	-	-	-	1	3	3	20

Sumber : BPBD Kabupaten Sidoarjo

Tabel 20
Jumlah Pos Pemadam Kebakaran
Tahun 2017

Kecamatan <i>District</i>	Jumlah		
	Pos	Pleton	Personil
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sidoarjo	-	-	-
02. Buduran	1	2	49
03. Candi	-	-	-
04. Tanggulangin	-	-	-
05. Gedangan	-	-	-
06. Waru	1	1	26
07. Sedati	-	-	-
08. Sukodono	-	-	-
09. Wonoayu	-	-	-
10. Taman	-	-	-
11. Krian	1	1	29
12. Krembung	-	-	-
13. Balongbendo	-	-	-
14. Prambon	-	-	-
15. Tarik	-	-	-
16. Jabon	-	-	-
17. Porong	1	1	26
18. Tulangan	-	-	-
Jumlah	4	5	130

Sumber : BPBD Kabupaten Sidoarjo

Tabel 21
Hotel Menurut Klasifikasi dan Jumlah Kamar
Tahun 2017

Kecamatan	Klasifikasi		Jumlah Kamar		
	Berbintang	Melati	Berbintang	Melati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
01. Sidoarjo	2	10	197	202	
02. Buduran	-	1	-	15	
03. Candi	-	-	-	-	
04. Porong	-	-	-	-	
05. Krembung	-	-	-	-	
06. Tulangan	-	-	-	-	
07. Tanggulangin	-	-	-	-	
08. Jabon	-	-	-	-	
09. Krian	-	-	-	-	
10. Balongbendo	-	-	-	-	
11. Wonoayu	-	-	-	-	
12. Tarik	-	-	-	-	
13. Prambon	-	-	-	-	
14. Taman	-	-	-	-	
15. Waru	1	45	84	653	
16. Gedangan	3	3	493	33	
17. Sedati	3	33	307	920	
18. Sukodono	-	-	-	-	
Jumlah 2017		9	92	1 081	1 823

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

Tabel 22
Jumlah Tamu Menurut Bulan dan Klasifikasi Akomodasi
Tahun 2017

Bulan <i>Month</i>	Hotel Bintang		
	Domestik	Asing	Sub Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Januari	10 291	471	10 762
2. Pebruari	8 865	331	9 196
3. Maret	11 633	428	12 061
4. April	13 176	377	13 553
5. Mei	13 182	487	13 669
6. Juni	11 324	591	11 915
7. Juli	14 439	830	15 269
8. Agustus	13 652	805	14 457
9. September	14 714	671	15 385
10. Oktober	13 184	800	13 984
11. Nopember	13 624	1.623	15 247
12. Desember	16 274	773	17 047
Jumlah 2017	154 358	8 187	162 545

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

Lanjutan

Bulan Month	Hotel Non Bintang			Jumlah Tamu
	Domestik	Asing	Sub Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	
1. Januari	8 374	6	8 380	19 142
2. Pebruari	7 303	-	7 303	16 499
3. Maret	9 016	2	9 018	21 079
4. April	8 679	-	8 679	22 232
5. Mei	10 069	-	10 069	23 738
6. Juni	7 059	-	7 059	18 974
7. Juli	10 250	-	10 250	25 519
8. Agustus	9 151	-	9 151	23 608
9. September	9 670	-	9 670	25 055
10. Oktober	10 181	-	10 181	24 165
11. Nopember	10 009	-	10 009	25 256
12. Desember	10 373	-	10 373	27 420
Jumlah 2017	110 134	8	110 142	272 687

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo

*) data sample 32 penginapan/hotel

